

JURNAL

**ANALISIS FUNGSI *RESTRICTED NARRATION* SEBAGAI PEMBANGUN
DRAMATIK PADA FILM *COMIC 8***

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



Disusun oleh
Annisa Nurjamila
NIM : 1210017432

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

ANALISIS FUNGSI *RESTRICTED NARRATION* SEBAGAI PEMBANGUN DRAMATIK PADA FILM *COMIC 8*

Oleh: Annisa Nurjamila (1210017432)

ABSTRAK

Film adalah mesin bercerita yang disusun dan dikemas sesuai narasi. Narasi menjadi alat untuk menyampaikan makna dan pesan dalam teks film kepada penonton. Terdapat dua teknik penceritaan dalam film yakni *Omniscient* dan *Restricted Narration*. *Omniscient Narration* adalah teknik penceritaan cerita dari semua sudut pandang. *Restricted Narration* adalah pendekatan naratif yang membatasi pandangan penonton tentang peristiwa itu dari karakter utama dalam film.

Film memiliki struktur dramatik, yakni suatu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian - bagian yang memuat unsur - unsur plot. Struktur dramatik menurut Aristoteles dibagi menjadi empat; *Protasis*, *Epitasio*, *Catastasis* dan *Catastrophe*. Fungsi dari struktur dramatik ini adalah sebagai cara untuk lebih dapat mengungkapkan buah pikiran penulis skenario yang melibatkan pikiran serta perasaan penonton ke dalam cerita. Pada plot Film *Comic 8* memiliki urutan waktu secara acak dan akhir penceritaan yang menjawab keseluruhan cerita membuktikan bahwa struktur dramatik ada didalam *restricted narration*.

Restricted narration merupakan penceritaan terbatas, memiliki derajat pembatasan informasi cerita melalui pemilihan *shot* yang tersusun dalam cerita film, sehingga berpengaruh kedalam penyusunan gambar. Penonton hanya dapat melihat dan mendengar persis seperti yang dialami karakter. *Restricted narration* membuat penonton terkecoh dan terfokuskan pada tokoh utama tanpa melihat hal - hal lain disekitar tokoh, sehingga berpengaruh kedalam struktur dramatik.

Kata kunci: Narasi, Struktur Dramatik, *Restricted Narration*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman, tentunya perkembangan film mulai pesat. Film memiliki beragam genre, diantaranya adalah drama, horror, action, dan komedi. Dari beberapa genre film, komedi merupakan konsep yang dikenal luas tidak saja dalam format tayangan televisi maupun film, tetapi bermula dari pertunjukan teater di atas panggung. Komedi seringkali

diidentifikasi dengan kelucuan, namun lebih dari itu, komedi sebenarnya merupakan bentuk (form) yang mengemas realitas dalam sajian yang ekstrim, bahkan kadang tidak rasional sebagai sebuah sajian atau hiburan bagi masyarakat. Pada awalnya, jaringan televisi nasional Amerika Serikat hanya menayangkan komedi, yakni versi video dari acara radio yang sukses digemari masyarakat kala itu.

Pada tahun 2014 lalu, tercatat film komedi Indonesia yang laris ditonton yaitu “*Comic 8*”. Film ini telah menyedot 150.000 penonton selama dua hari penayangan di sejumlah bioskop Indonesia. (m.solopos.com, 26 April 2016 : 09:49 am) “*Comic 8*” menjadi 10 film terlaris pertama dengan total 1.624.067 penonton, dengan disusul *The Raid 2: Berandal* (1.434.272 penonton), *Hijrah Cinta* (711.205 penonton), *Marmut Merah Jambu* (640.682 penonton), *99 Cahaya di Langit Eropa Part 2* (587.042 penonton), *Supernova: Ksatria, Putri, & Bintang Jatuh* (461.353 penonton), *Bajaj Bajuri The Movie* (460.779 penonton), *Haji Backpacker* (375.799 penonton), *7/2;4* (374.769 penonton), dan *Runaway* (371.567 penonton). (zerosumo.net, 2016) Bahkan Jokowi yang kala itu masih menjadi Gubernur DKI Jakarta telah memprediksi tentang larisnya “*Comic 8*” sebelum film tersebut rilis ternyata benar terbukti. (m.kapanlagi.com, 2016) Kejelian memilih pemain, yakni delapan pelawak *stand-up comedy*, merupakan unsur utama yang menjadikan film ini dengan ‘sempurna’ mengambil banyak perhatian penonton. (tabloidbintang, 2016)

Industri film dunia juga terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan variasi genre membuat teknik penceritaan yang beragam. Teknik penceritaan dalam sebuah film jelas terlihat dari cara sineas memotong menyambung rangkaian cerita yang ada pada film tersebut. Kegiatan ini dalam film disebut *editing*. Teknik *editing* dalam sebuah film memungkinkan film tersebut tersaji dengan baik di hadapan penontonnya. Bukan hanya sekedar terlihat baik, tapi teknik ini juga dapat memberikan sensasi menonton yang lebih menarik dengan adanya kejutan, ketegangan, penasaran, pengecoh dan

berbagai perasaan lain saat penonton mengikuti cerita yang ada dalam sebuah film.

Pembatasan informasi cerita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film. Seorang sineas memiliki kontrol atau pilihan terhadap batasan informasi cerita. Kecermatan serta kejelian dalam memilih batasan informasi cerita yang tepat sesuai konteks cerita film merupakan tugas seorang sineas. Informasi cerita yang terlalu dibatasi memang menghasilkan unsur kejutan yang luar biasa namun sebaliknya, dapat menyebabkan penonton frustrasi serta kehilangan kendali alur cerita karena semakin renggangnya hubungan kausalitas. *restricted narration* merupakan penceritaan terbatas, yakni informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu orang karakter saja (Pratista, 2008, 39).

Semua karya audio visual harus mempunyai tangga dramatik karena hal tersebut yang akan menghidupkan cerita. Tangga dramatik dengan menggunakan *restricted narration* tentu akan memiliki nilai interpretasi yang berbeda. Selain karena kesuksesan yang fenomenal tentang penayangan film *Comic 8*, hal lain yang menjadi kelayakan dalam penelitian objek ini adalah terdapatnya *restricted narration* yang menjadi dominan dalam narasi pada Film *Comic 8*. Beberapa faktor yang disebutkan, telah didapatkan sebuah judul penelitian tentang “Analisis Fungsi *Restricted Narration* dalam Pembangunan Dramatik pada Film *Comic 8*”. Dalam hal ini, yang menjadi sasaran objek penelitian adalah film *Comic 8*.

Menurut beberapa referensi dan media *online* belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang fungsi *Restricted Narration* sebagai pembangun dramatik pada editing film *Comic 8*, hingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan bersifat original

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana *Restricted Narration* dapat berpengaruh pada dramatik dalam film “*Comic 8*?””

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jalan cerita yang terjadi pada film, untuk mengetahui struktur dramatik aristoteles pada film dan untuk menjabarkan fungsi dari *Restricted Narration* pada struktur dramatik dari hasil identifikasi.

D. Landasan Teori

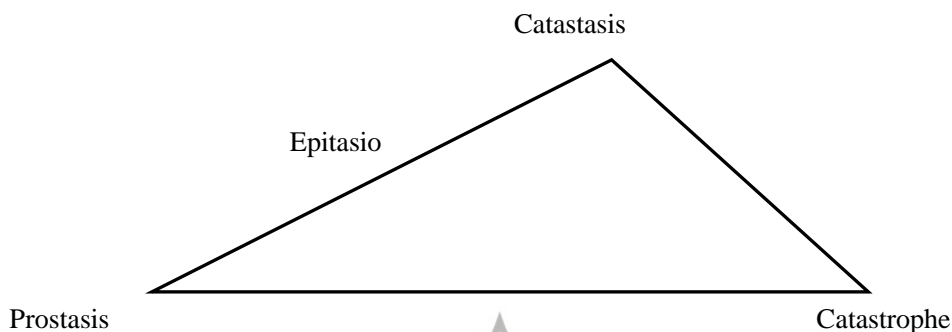
Dalam buku *Cara Menilai Sebuah Film* oleh Asrul, menyebutkan bahwa :

“... Film melakukan komunikasi verbal melalui dialog. Seperti musik dan puisi, film mempergunakan irama yang kompleks dan halus. Dan khususnya seperti puisi ia berkomunikasi melalui citra, metafora dan lambanglambang. Laksana pantomime, film memusatkan diri pada gambar bergerak, dan seperti tari, gambar bergerak itu mempunyai kesanggupan untuk memainkan waktu dan ruang, mengembangkan dan mempersingkatnya, menggerak majukan atau memundurkannya secara bebas dalam batas-batas wilayah yang cukup lapang dari kedua dimensi ini” (Boggh, 1992, 4).

Film juga berkaitan dengan ruang dan waktu, pembuat film harus paham dalam mengembangkan dan memotong urutan cerita. Menyambungkan *scene* per *scene* agar dimengerti oleh penikmat film. Secara umum, Film merupakan sebuah media yang di buat untuk menyampaikan sebuah pesan berupa gambar bergerak dan suara. Film selalu berhubungan dengan ruang dan waktu. Semua objek penceritaan ditampilkan dan dibangun melalui berbagai unsur pembentukan sebuah film.

Struktur dramatik adalah suatu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian - bagian yang memuat unsur - unsur plot (Saptria, 2005, 25). Rangkaian tersebut berstruktur dan saling memelihara kesinambungan cerita dari awal sampai akhir. Tangga dramatik menurut Aristoteles terbagi atas empat tahap meliputi,

protasis yang merupakan permulaan dimana mulaidijelaskan puncak laku dimana peristiwa mencapai titik klimaks, catastrophe adalah penutupan (Harymawan, 1998, 19)



Gambar I.1 Tangga Dramatik Aristoteles
(Sumber: Buku Dramaturgi, oleh Harymawan(1998), hal. 19)

Haryawan menjelaskan tahapan ini antara lain:

1. Protasis merupakan tahapan yang berisi permulaan latar/setting, tokoh. Tahapan ini adalah petunjuk bahwa ada problem dan motif cerita.
2. Epitasio merupakan tahapan yang berisi jalinan kejadian, mulai munculnya masalah.
3. Catastasis merupakan puncak masalah/klimaks
4. Catastrophe berisi penyelesaian masalah/penutup cerita (Haryawan, 1998, 19)

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang lainnya. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong, 2014 :34) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan apa yang terdapat atau yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, wilayah tertentu, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan/skripsi.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif ini bertujuan untuk menggali secara luas dan memaparkan objek maupun subjek penelitian secara apa adanya guna memberikan gambaran sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis.

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian berupa sebuah film *action comedy* “*Comic 8*”, di produksi oleh *Falcon Pictures*. Berikut adalah detail film :

Jenis Film : *Action Comedy*
Produser : Hb Naveen, Frederica
Sutradara : Anggy Umbara
Penulis : Fajar Umbara
Produksi : *Falcon Pictures*
Aktor dan Aktris : Pandji Pragiwaksono, Mongol, Mudy Taylor, Ernest Prakasa, Kemal Pahlevi, Bintang Timur, Babe Cabita, Fico Fachriza, Arie Kriting, Nirina Zubir, Nikita Mirzani, Kiki Fatmala, Indro Warkop, Candil, Agus Kuncoro, Boy William, Jeremy Tety, Cowboy Junior, Agung Hercules, dan Ence Bagus.

Film ini sudah tayang di layar kaca televisi Indonesia, berikut adalah jadwal penayangannya :

Senin, 28 Juli 2014 pukul 19.00 di stasiun Kompas TV

Kamis, 25 Desember 2014 pukul 23.00 di stasiun Trans 7

Sabtu, 31 Oktober 2015 pukul 23.00 di stasiun SCTV



Gambar 1.2 Poster Film Comic 8

(Sumber :

<http://showbiz.liputan6.com/read/2202809/raih-piala-antemas-film-comic-8-raup-untung-rp-25-miliar>)

2. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini akan dilakukan pengambilan data dalam dua langkah yaitu :

a. Dokumentasi

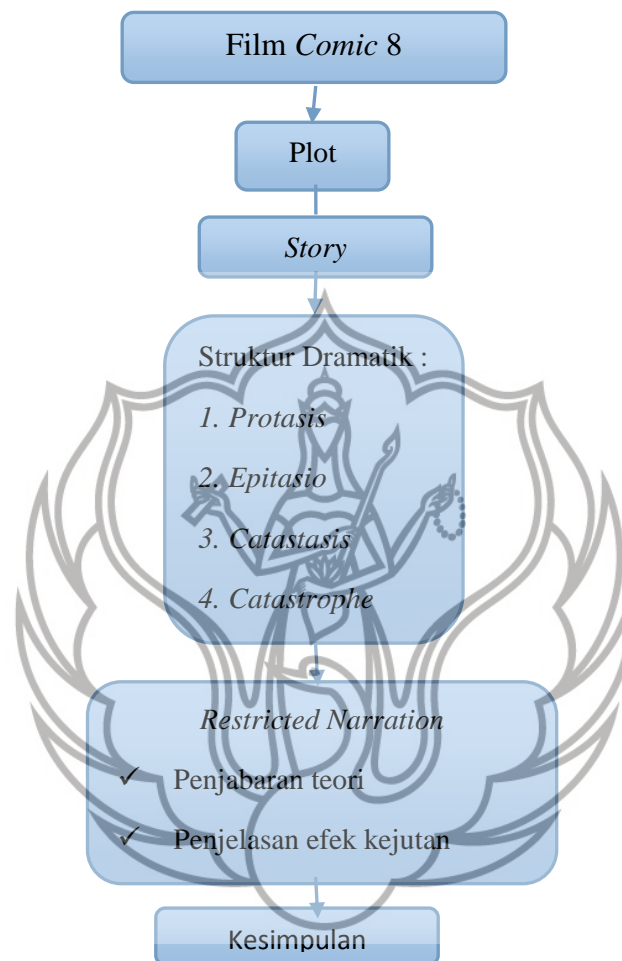
Merekam obyek penelitian yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang akan dimanfaatkan menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2014, 34). Penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi dengan merekam film *Comic 8* secara utuh.

b. Pengamatan / Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengamati data yang sudah didokumentasi melalui media yang berhubungan dengan perekaman gambar (Sugiyono, 2009, 329). Menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian

ini adalah memutar kembali rekaman gambar yang telah didokumentasi. Rekaman berupa film utuh dari film *Comic 8*.

F. Skema Penelitian



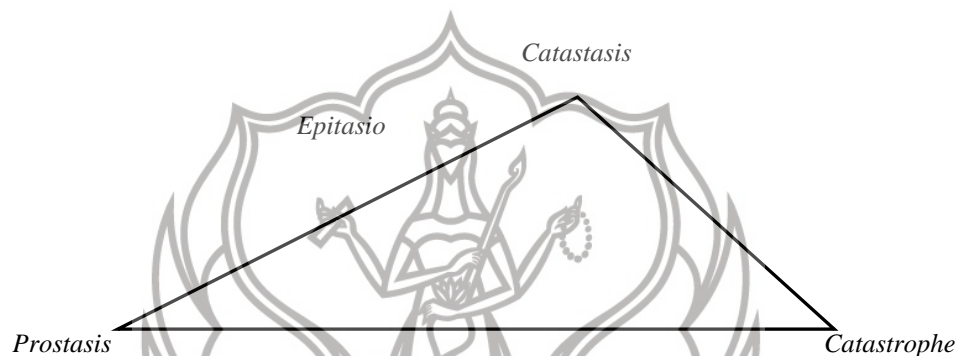
Gambar 1.3 Skema Penelitian

II. PEMBAHASAN

A. truktur Dramatik Arictoteles

Struktur dramatik adalah suatu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian - bagian yang memuat unsur - unsur plot (Saptria, 2005, 25). Rangkaian tersebut berstruktur dan saling memelihara kesinambungan cerita dari awal sampai akhir. Perbedaan antara alur dan struktur dramatik adalah ketika tangga dramatik adalah plot menceritakan cerita dengan kronologis suatu cerita dan struktur dramatik

menceritakan sebuah cerita dengan menjabarkan titik - titik dimana pola cerita tersebut akan terjadi perubahan besar. Fungsi dari struktur dramatik ini adalah sebagai cara untuk lebih dapat mengungkapkan buah pikiran penulis skenario yang melibatkan pikiran serta perasaan penonton ke dalam cerita. Penataan plot harus terstruktur sehingga dramatik tinggi dicapai tepat pada saat klimaks, tidak terhenti ditengah atau menurun sebelum mencapai puncaknya. Tangga dramatik menurut Aristoteles terbagi atas empat tahap meliputi, protasis yang merupakan permulaan dimana mulai dijelaskan puncak laku dimana peristiwa mencapai titik klimaks, catastrophe adalah penutupan (Harymawan, 1988, 19)



Gambar II.1 Tangga Dramatik Aristoteles
(Sumber: Buku Dramaturgi, Harymawan, 1988, 19)

“Harymawan menjelaskan tahapan ini antara lain:

5. *Protasis* merupakan tahapan yang berisi permulaan latar/*setting*, tokoh. Tahapan ini adalah petunjuk bahwa ada problem dan motif cerita.
6. *Epitasio* merupakan tahapan yang berisi jalinan kejadian, mulai munculnya masalah.
7. *Catastasis* merupakan puncak masalah/klimaks.
8. *Catastrophe* berisi penyelesaian masalah/penutup cerita.” (Haymawan, 1988, 19)

Berikut adalah tahapan Tangga Dramatik Aristoteles pada Film *Comic 8*:

Tabel II.1 Pembagian Tahapan Tangga Dramatik Aristoteles

Struktur Dramatik	Penceritaan	Keterangan
<i>Protasis</i> (<i>scene</i> 1 - 45)	<i>The Amateurs</i> adalah sekelompok perampok yang amatir terdiri dari Fico, Babe, dan Bintang.	Dari Tahap <i>Protasis</i> , menjelaskan

	<p><i>The Gangsters</i> adalah sekelompok perampok yang terlatih dengan persenjataan lengkap, terdiri dari Ernes, Kemal, dan Ari.</p> <p><i>The Freaks</i> adalah sekelompok geng yang paling aneh. Mereka merampok dari jarahan para perampok untuk kemudian disumbangkan ke Pnati Asuhan. <i>The Freaks</i> terdiri dari Mudy dan Mongol.</p> <p>Ketiga kelompok tersebut bertemu dalam sebuah Bank, yaitu Bank <i>INI</i>.</p>	tentang pengenalan tokoh.
<p><i>Epitasio</i> (scene 46 - 84)</p>	<p>Terjadi sengketa lahan perampokan anatar <i>The Amateurs</i>, <i>The Gangsters</i> dan <i>The Freak</i>. Oleh karena hasutan Indro Warkop dan kurangnya amunisi, akhirnya mereka membentuk DPR, yaitu Dewan Perwakilan Rampok.</p> <p>Terjadi baku tembak antara AKP Polri dan DPR. Mereka melakukan negosiasi. DPR meminta syarat kepada AKP Polri dengan syarat semua sandra aman. Namun, AKP Polri tidak dapat memenuhi permintaan. DPR pun bertindak diluar kendali.</p> <p>Dipersimpangan jalan DPR membagi dua Tim. Tim 1 mencari jalan keluar melalui pintu belakang Bank <i>INI</i>, bersama Niki. Tim 2 berjaga di runagn Brankas.</p> <p>Terjadi aksi kejar kejaran di jalan raya antara perampok dan Tim 1 melemparkan granat untuk menghancurkan dinding. Suara ledakan terdengar oleh AKP Polri. AKP Polri pun mulai bertindak. Terjadi baku tembak dan aksi kejar - mengejar. Namun AKP gagal menangkap perampok, lantaran para perampok telah kabur membawa uang dengan mobil</p> <p>Terjadi aksi kejar kejaran di jalan raya antara perampok dan polisi. Namun perampok berhasil kabur. Niki dan perampok menemui dr. Panji</p> <p>Dr. Panji menyerahkan para perampok ke Kantor Polisi. Namun ternyata bukan para perampok yang dibawanya melainkan orang lain.</p> <p>Ditemukan berkas dan <i>flashdisk</i></p>	Dari Tahap <i>Epitasio</i> menjelaskan awal timbulnya permasalahan menuju klimaks.

<p><i>Catastasis</i> (<i>scene 85 - 87</i>)</p>	<p>Terdeteksinya <i>signal</i> frekuensi dan video dr. Panji bersekongkol merampok bank dengan Cak Lontong pada <i>flashdisk</i>. Dr. Panji ditahan.</p> <p>AKP Polri menyelidiki signal frekuensi. Cak lontong, Niki dan Agung tertangkap.</p>	<p>Dari Tahap <i>Catastasis</i> menggambarkan grafik cerita yang meninggi. Disini merupakan puncak cerita</p>
<p><i>Catastrophe</i> (<i>scene 88 - 96</i>)</p>	<p>Indro merupakan otak dibalik tertangkapnya Dr. Panji, Niki, Agung dan Cak Lontong.</p> <p>Terungkapnya Indro yang menghipnotis 8 orang (fico, babe, bintang, ernes, kemal, ari, mongol dan mudi) untuk kemudian dimasukkan ke RSJ.</p> <p>Pengungkapan Indro yang mengganti para perampok yang dibawa dr. Panji dengan orang lain. Serta memberikan <i>flashdisk</i> untuk kemudian di bawa ke Kantor Polisi.</p>	<p>Dari Tahap <i>Catastrophe</i> menjelaskan bagaimana penyelesaian cerita.</p>

Pembagian Struktur Tangga Dramatik Aristoteles diatas membuktikan adanya adegan-adegan yang tercipta dari masing-masing tahapan, mulai dari *Protasis*, *Epitasio*, *Catastasis* dan *Catastrophe*. Pembagian tersebut dibuat berdasarkan teori yang gunakan sebagai referensi. Dari tabel diatas dapat diuraikan tentang masing-masing adegan. Adapun uraian tersebut dijelaskan melalui tahapan Aristoteles seperti berikut :

1. Tahap *Protasis*

Tahap *Protasis* dibangun untuk memperkenalkan segala bentuk latar belakang tokoh utama. Penonton mengetahui siapa *The Amaterus*, *The Gangsters* dan *The Freaks*. Alasan terjadinya masalah terdapat pada tahap *Protasis*.

Pada *scene 1* hingga *scene 3* merupakan prolog yang langsung memasuki permasalahan. *Scene 1* berada di sebuah tempat, Candil (kurir pizza) mengenakan *headset* dan menghidupkan *recorder*. Masuk ke *scene 2*, Candil datang ke Bank *INI (Indonesia Netherland Incorporated)* memarkirkan sepedanya.

Mendengarkan musik, ia berjalan memasuki Bank *INI* dengan membawa dua kotak *pizza*. Scene 3, Candil memasuki pintu utama Bank *INI* dengan percaya diri. Saat masuk ia dihadang beberapa perampok bank dengan menodongkan pistol ke kepala Candil. Ekspresi takut, Candil terkencing di celana. Plot prolog terjadi sampai scene 3, lalu masuk ke scene pengenalan tokoh.

Pada *scene 4* hingga *scene 8* merupakan pengenalan tokoh Fico, Babe, dan Bintang. Mereka merupakan kelompok *The Amateurs*. Pada *scene* ini memperlihatkan bagaimana karakter tokoh yang terjadi pada masing - masing tokoh.

Pada *scene 4* hingga *scene 6* merupakan pengenalan tokoh Fico. *Scene 4*, Fico sedang latihan *gym*; tinju dan *set up*. *Scene 5*, Fico bertemu seorang kakek dan mengatakan sesuatu. *Scene 6* Fico memalak seorang anak kecil, Iqbal CJR, namun, justru Fico yang tertipu. Iqbal Bertemu dengan teman-temannya di jalan dan mengatakan pada mereka tentang Fico. Pada akhirnya, semua teman-teman Iqbal berlarian ke Fico meminta untuk dipalak tapi, justru Fico yang kabur.

Perencanaan perampokan Bank *INI* juga dibahas pada *scene 7*.



Scene 4



Scene 5



Scene 6

Gambar II.2 Screenshot pengenalan tokoh Fico (*The Amateurs*) pada *scene 4-6*.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Masuk ke *scene 7*, merupakan pengenalan tokoh Babe, saat Babe menari di atas panggung menggunakan celana kolor pendek tanpa menggunakan baju. Semua orang bersorak padanya dengan alunan musik dangdut, orang - orang melempari uang ke arahnya.

Scene 8, Bintang, Babe, dan Fico membicarakan soal penghasilan mereka. Mereka sedang mengalami 'krismon' keuangan. Bintang mengusulkan untuk merampok sebuah Bank. Mereka berdiskusi membicarakan Bank mana yang akan dirampok. Akhirnya mereka menentukan Bank *INI* sebagai sasaran perampokan. *Scene 8* merupakan penyebab *The Amateurs* merampok.



Gambar II.3 Screenshot pengenalan tokoh Babe (*The Amateurs*) pada *scene 7* dan pada *scene 8* adalah adegan *The Amateurs* sedang merencanakan perampokan..
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Memasuki *scene 9* hingga *scene 15*. *Scene 9*, *The Amateurs* (Bintang, Babe dan Fico) tiba di Bank *INI*. Di perjalanan memasuki Bank *INI*, mereka melakukan perencanaan dengan mempersiapkan peralatan dan berdiskusi. *Scene 10*, *The Amateurs* memasuki Bank *INI* dengan mengendap - endap agar satpam tidak terbangun. *Scene 11*, *The Amateur* memasuki Bank *INI*. Ketika mereka ingin memulai aksinya, sekelompok perampok lain muncul dengan menggunakan topeng lengkap dengan persenjataan yang memadai, *The Gangsters*. Suasana ricuh. *The Amateurs* menghentikan aksinya. Seorang crew *The Gangsters*, Ernes, berteriak kepada semua orang untuk menyerahkan semua uang dengan menggunakan *pistol*. Kemal (*Crew The Gangsters*) menegur Babe yang terdiam di balik tanaman. Babe hanya menari. Kesal, Kemal menodongkan *pistol*-nya. Babe tetap menari sambil mencari alasan. Seorang *Teller*, Niki, berdiri sambil mengangkat tangan. Ernes kesal karena Niki tidak tiarap. Kemal datang dan

mereka berdebat, diikuti Ari (*Crew The Gangsters*) yang ikut berdebat. *Scene 12*, *Security* yang terbangun mendengar suara tembakan, ia pun masuk ke Bank *INI*. *Scene 13*, *Security* membentak *The Gangsters* dengan memutar - memutar sebuah Gir yang tersambung dengan ikat pinggang. Teralihkan Ari yang menegur Babe untuk tiarap, *security* tersebut akhirnya menghilang. *Scene 14*, *Security* berlari keluar, lalu pada *scene 15* *The Amateurs* melakukan pergerakan. Bintang memberikan aba - aba pada Fico dengan berbisik. Kemal bergegas memulai aksinya untuk meng-*hack account* Bank. Ari dan Ernes menjaga sandra dan pintu masuk.

Pada *scene 16* hingga *scene 20* merupakan pengenalan tokoh Ernes, Kemal, dan Ari. Mereka merupakan kelompok *The Gangsters*. Pada *scene* ini pula memperlihatkan bagaimana karakter tokoh yang terjadi pada masing - masing tokoh. Awal mulanya mereka hanya ingin merampok Markas Besar Narkoba (*scene 16-19*). Saat merampok Markas Besar Narkoba, *Big Bos* Narkoba tertembak mati oleh Kemal. Namun, mereka mendapatkan strategi perampokan Bank *INI*, dibahas pada *scene 20*. Akhirnya mereka memutuskan untuk merampok Bank *INI*.

Scene 16, Ernes dan Ari berdiskusi soal pekerjaan yang halal. Kemal datang dengan mobil sport bersama ibunya yang sambil membawa bekal makanan untuk Kemal. Ernes dan Ari tersenyum menahan tawa melihat Ibu Kemal yang masih menganggap Kemal seperti anak kecil. Kemal dan ibunya berdiskusi, ibunya ingin menunggu Kemal bermain. Lalu ibu Kemal menasehatinya layaknya anak kecil. Lalu Kemal, Ernes dan Ari berpamitan dengan ibu Kemal, dan akhirnya Ibu Kemal pergi.

Scene 17, Mereka menuju ke tempat dimana mereka bisa mengintip Markas Besar Gembong Narkoba. Mereka merencanakan perampokan ke Markas Narkoba tersebut dan mempersiapkan persenjataan.



Scene 16



Scene 17

Gambar II.4 Screenshot pengenalan tokoh *The Gangsters* yang berencana merampok Markas Besar Narkoba pada *scene 16* dan *scene 17*.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Scene 18, *The Gangsters* memasuki Markas dan meluncurkan aksi tembak - menembak pada *security* Markas. Setelah mereka selesai melakukan aksinya, mereka bergegas menuju ruang utama bos besar. *Scene 19*, Bos besar menyuruh mereka masuk dan duduk dengan terlalu banyak gaya. Pada saat *The Gangsters* ingin berbicara, perkataan mereka selalu di tunda oleh bos bandar narkoba. Akhirnya mereka sadar, dengan matinya bos besar mereka tidak mengetahui dimana tempat penyimpanan uang tersebut, akhirnya mereka menggeledah ruangan. *Scene 20*, Pada saat menggeledah semua tempat, mereka justru menemukan *strategy set* perampokan bank *INI*. Mereka memutuskan untuk merampok bank.



Scene 18



Scene 19



Scene 20

Gambar II.5 Screenshot adegan *The Gengsters* yang merampok Markas Besar Narkoba (*scene* 18), Kemal yang menembak mati *Big Bos* narkoba (*scene* 19), dan ditemukan strategi perampokan Bank *INI* (*scene* 20).

(Sumber: File Film *Comic 8*)

Scene 21 hingga *scene* 38, kembali ke *scene* Bank *INI*. Pada plot penceritaan ini, kedua kelompok yakni *The Amateurs* dan *The Gangsters* bertemu dengan *The Freak*. *Scene* 22, Sorang sandera menekan tombol alarm polisi. Mudy (*The Freaks*) datang menyamar sebagai seorang kakek membawa gitar memasuki Bank dan langsung bernyanyi layaknya pengamen. Pengamen itu berdebat dengan Ari dan Ernes. Pengamen itu bernyanyi dengan lirik yang tidak jelas. Ernes kesal dan pergi. Namun Ari tetap bernyanyi dengan pengamen. Di lain sisi, Kemal merasa terganggu. Karena teralihkan dengan adanya pengamen, Bintang mulai melakukan pergerakan. Pada saat bersamaan, pergerakan diketahui oleh Kemal, karena bintang membawa *pistol*. Terjadilah keributan antara *The Amateurs* dan *The Gangsters*. Seorang sandera menengahi keduanya dan mengatakan bahwa polisi akan segera datang. Babe hendak menembak sandera tersebut, namun bukan peluru yang keluar melainkan air.

Di *Scene* 24, Mongol datang (*The Freaks*) seseorang yang menghajar *The Amateurs* dan *The Gangsters* secara tiba-tiba. Fico bertepuk tangan. Mongol membuka topengnya. Pada *scene* 25, mobil Polisi datang dan mengepung Bank *INI*. AKP (Ajun Komisaris Polri) menghubungi Joe Tarling, Kombes Polri, melapor bahwa polisi telah mengepung Bank *INI*. Di *scene* 27 dan *scene* 28, Tim AKP menyerang Bank *INI*, lalu pada *scene* 29 dan *scene* 30 terjadi tembak menembak antara *The Feaks* dan Tim AKP.

Pada *scene* 31, muncul tokoh Indro Warkop dengan tiba-tiba. Ponsel indro warkop, seorang sandra, berbunyi. Ari mengenali Indro dan langsung memeluknya. Ernes kesal dan menodong pistol ke arah Indro, namun Ari malah menodong pistol le arah ernes. Muncul Babe yang ikut nimbrung. Indro menyuruh mereka untuk menyatukan kekuatan dan bekerja sama. Indro memberikan ide dan penjelasan agar ia dapat kabur dari Bank *INI*. Indro memberikan saran kepada mereka untuk membentuk DPR (Dewan Perwakilan

Rampok). *The Freaks* masuk ke Bank *INI* karena kehabisan amunisi. Akhirnya mereka yakni; *The Amateurs*, *The Gangsters* dan *The Freaks* bersatu menjadi komplotan perampokan.

Pada *Scene 34* dan *scene 35* terjadi debat antara AKP Bunga dan Tim Perampok melalui via telepon. Perampok memiliki banyak permintaan dengan alasan ia tidak akan membunuh sandera.

Pada *scene 39* dan *scene 40* merupakan pengenalan tokoh Mudy dan Mongol. Mereka merupakan anggota *The Freaks*. Pada *scene* ini menjelaskan bahwa mereka adalah sekelompok perampok yang merampok para perampok. Pada adegan di *scene 39* mereka melawan Geng Kapak yang diketuai oleh Ge Pamungkas. Hasil jarahan dari melawan Ge Pamungkas diberikan ke Rumah Panti Asuhan (*scene 40*). Merasa iba, Mongol dan Mudy berencana merampok para perampok bank untuk kemudian hasil rampokan diberikan ke Rumah Panti Asuhan.



Scene 40

Gambar II.6 Screenshot adegan *The Freak* yang berencana merampok para perampok Bank.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

2. Tahap *Epitasio*

Tahap *Epitasio* mulai diperlihatkan masalah-masalah yang akan muncul pada cerita, dalam film *Comic 8* tahapan awal dimulai dengan terjadinya sengketa lahan perampokan. Selanjutnya masalah membesar dan terjadi baku tembak hingga aksi kejar - kejaran antara perampok dan polisi. Pada tahap ini, grafik penceritaan terus meninggi.

Pada *scene* 43 Tim AKP menemukan kecurigaan kesamaan gelang besi yang digunakan semua perampok. Pada gelang terdapat logo Rumah Sakit Jiwa. Tim AKP memonitor gerak - gerak perampok. Sang asisten mencurigai gelang besi yang dipakai semua perampok dengan bentuk yang sama. Paada gelang tersebut ditemukan logo sebuah Rumah Sakit Jiwa. Di *scene* 46, semua gelang perampok berbunyi, mempertandakan peringatan waktunya untuk minum obat. Mereka pun meminum obat. Pada *scene* 47, Tim AKP menyadari bahwa mereka berhadapan dengan 8 orang pasien rumah sakit jiwa. Pada tahap ini, terungkap bahwa kedelapan personil merupakan pasien Rumah Sakit Jiwa



Scene 43

Gambar II.7 *Screenshot* Tim AKP mencurigai gelang seragam yang digunakan para perampok melalui layar monitor pada *scene* 43
(Sumber: File Film *Comie* 8)

Pada *scene* 47 berada di mobil *caravan*, menceritakan Tim AKP yang baru menyadari bahwa mereka berhadapan dengan delapan orang pasien rumah sakit jiwa. *Scene* 48 berada Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras, menceritakan seorang perawat yang menurunkan pasien RSJ yang ternyata adalah para perampok bank



Scene 47

Gambar II.8 Screenshot scene 47 Tim AKP yang baru menyadari bahwa mereka berhadapan dengan delapan orang pasien rumah sakit jiwa
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Memasuki *scene 48*, ambulans berjalan menuju RSJ dan berhenti di depan pintu RSJ. Perawat RSJ menurunkan pasien RSJ yang ternyata adalah perampok Bank. Perawat yang lain adalah Ge Pamungkas, membawa berkas dan bingkisan Parcel. *Scene 49*, Ge Pamungkas memberikan bingkisan parcel dan berkas kepada dr. Panji. dr. Panji memesan mie goreng sebelum Ge Pamungkas berangkat dari ruangan. Setelah Ge Pamungkas pergi, dr. Panji menelepon aсистennya untuk keruangannya.

Scene 51, Niki menemui dr. Panji. Mereka merencanakan pencurian sebuah bank dengan cara melakukan “*brainwash*” pada pasien. dr. Panji meminta agar para pasien di program strategi pencurian dan meminta niki untuk menyamar sebagai petugas *teller*. Pada scene ini, terungkap bahwa dr. Panji bersama personil RSJ (Niki dan Agung) merencanakan untuk melakukan “*brainwash*”.

Pada *scene 55* dan *56*, terungkap pula bahwa dr. Panji dan personil RSJ berkomplot melakukan perampokan Bank bersama Cak Lontong, gembong krimina, melalui adegan dr. Pandji dan Cak Lontong sedang merencanakan sesuatu via telepon genggam.



Scene 55



Scene 56

Gambar II.9 Screenshot scene 52 dan scene 53 adegan saat dr. Pandji berkomplot dengan Cak Lontong
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Pada tahap ini merupakan terjadinya permasalahan. AKP Bunga tidak memenuhi permintaan perampok (*scene 58 dan 59*). Pada *scene 60*, Para perampok mencari korban untuk dibunuh sebagai peringatan. Candil dipilih sebagai korban. Candil pun tertembak oleh Ari. Hingga akhirnya salah satu sandera, Candil, ditembak mati oleh Ari (*scene 60*). AKP Bunga melihat pada layar monitor bahwa salah satu sandera tewas. AKP Bunga geram (*Scene 61*). Pada *scene-scene* selanjutnya grafik penceritaan mulai meninggi.



Scene 58



Scene 59

Gambar II.10 Screenshot scene 58 dan scene 59 adegan saat AKP Bunga tidak memenuhi permintaan perampok
(Sumber: File Film *Comic 8*)



Scene 60

Gambar II.11 Screenshot scene 60 degan saat Candil, ditembak mati oleh Ari
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Niki yang awalnya menyamar sebagai petugas *teller* Bank, melakukan pergerakan sebagai bagian dari komplotan kejahatan (*Scene 72, 75, 76, 77.1*). *Scene 72*, Niki memundurkan sebuah mobil. Niki yang awalnya merupakan dan keluar dengan pakaian yang berbeda dari sebelumnya. *Scene 73*, berada di lorong, uang ada dimana-mana. Fico dan yang lainnya tergeletak. Niki masuk dengan mengibas rambutnya. Semua terpana. *Scene 74*, berada di brankas Bank INI, Ernes, Kemal dan Mongol memasuki brankas yang telah hancur. *Scene 75*, Niki menyuruh Fico dan kawan untuk bangun dan cepat bergegas dengan suara lantang. *Scene 76*, Ernes, Kemal dan Mongol melihat Fiko dan yang lainnya. Niki menyuruh mereka untuk mengambil semua uang untuk dimasukkan ke dalam mobil. Mereka mengambil semua uang dan Niki pergi. Terjadi baku tembak antara AKP Bunga dan Niki pada *scene 77* dan *78*.



Scene 72



Scene 77.1

Gambar II.12 Screenshot scene 60 scene 77.1 adegan saat Niki melakukan pergerakan sebagai bagian dari komplotan kejahatan.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Terjadi aksi kejar-mengejar antara mobil perampok dan mobil polisi (*scene 79*). Polisi mengejar perampok dan terjadi aksi kejar-kejaran antara polisi dan

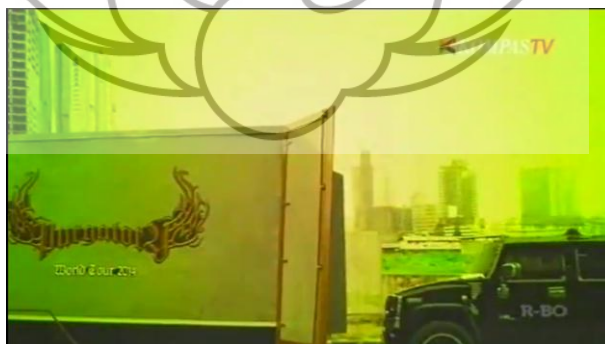
perampok. Bintang meracik sebuah bom. Ari pun melemparkan bom tersebut, namun tidak meledak. Kemal menemukan granat di celana Arie. Granat tersebut di lempar keluar jendela. Salah satu mobil polisi meledak. Ledakan membuat akses jalan tertutup. AKP Bunga dan asisten mencari jalan lain.



Scene 79

Gambar II.13 Screenshot scene 79 aksi kejar-mengejar antara mobil perampok dan mobil polisi (Sumber: File Film *Comic 8*)

Terungkap pula bahwa kejahatan yang terjadi adalah dalang dari dr. Panji. Pada adegan kejar-mengejar antara mobil perampok dan mobil polisi, dr. Panji menyiapkan *box truck* di depan mobil yang dikendarai Niki, lalu mobil yang dikendarai Niki masuk ke dalam *box truck* untuk menghilangkan jejak (*scene 80*).



Scene 80

Gambar II.14 Screenshot scene 80 saat mobil yang dikendarai Niki menghilangkan jejak. (Sumber: File Film *Comic 8*)

Jalan menjadi macet. Mobil AKP Bunga bersama asistennya terhadang oleh mobil lain. AKP Bunga pun kesal (*scene 81*). Pada *scene 82*, dr. Pandji menelepon dan di *scene 83*, telepon genggam AKP Bunga berdering, lalu mengangkatnya.

3. Tahap *Catastasis*

Pada Tahap *Catastasis* merupakan puncak-pucaknya permasalahan. Diawali dengan dr. Panji yang terjeblos kepenjara. Hingga tertangkapnya Cak lontong. Pada grafik penceritaan, *Catastasis* berada di puncak tertinggi.

Pada tahap ini merupakan puncak dari penceritaan. Tertangkapnya dr. Pandji saat mengantarkan para perampok yang ternyata bukanlah kedelapan personil tersebut (*scene* 84-85). Pada *scene* 84, Ambulan berjalan memasuki halaman kantor polisi. Dari ambulan tersebut keluar dr. Panji dan menemui AKP Bunga dan asistennya. Dr. Panji membawa semua perampok. Polisi menggeledah mobil ambulan tersebut lalu AKP Bunga menyadari bahwa para perampok yang tertangkap tidak menggunakan gelang besi. Penutup kepala perampok tersebut dibua oleh AKP Bunga. Ternyata perampok yang tertangkap tersebut bukanlah perampok namun orang lain. Lalu, AKP Bunga menemuka *flashdisk* dan sebuah surat. Pada *scene* 85, AKP Bunga dan asistennya mengecek data *flashdisk* dan ditemukan sebuah video dr. Pnji diruangannya yang menyatakan melakukan perencanaan perampokan bank. Dan dr. Panji pun ditahan. Asisten AKP Bunga menemukan *signal* frekuensi layaknya mobil yang berjalan ke suatutempat.

Cak lontong tertangkap oleh polisi (*scene* 86.1). Pada *scene* 86.1, Niki dan Agung menemui Cak Lontong. Mereka menyerahkan hasil rampokan kepada Cak Lontong. Namun, tidak lama mobil polisi datang dan mengepung mereka. Akhirnya mereka pun ditangkap. Salah ssatu seorang Tim AKP menelepon dan melapor kepada AKP Bunga. AKP Bunga bertanya-tanya siapa yang menyerahkan datadata tersebut (*scene* 87.3)



Scene 84



Scene 85

Gambar II.15 *Screenshot scene 84* saat dr. Pandji menyerahkan kedelapan perampok dan *scene 85* saat terungkap bahwa dr. Pandji adalah dalang dibalik kejahatan.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

4. Tahap *Catastrophe*

Tahap selanjutnya adalah *Catstrophe*. Di awali dengan terungkapnya Indro yang menghipnotis 8 orang (Fico, Babe, Bintang, Ernes, Kemal, Arie, Mongol dan Mudy) menjadi orang yang tidak waras dan dijebloskan ke Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras. Lalu, disusul dengan terungkapnya aksi Indro Warkop yang mengganti kedelapan orang tersebut dengan orang lain. *Catstrophe* merupakan titik penyelesaian. Pada tahap ini pula grafik penceritaan mulai menurun.

Pada tahap *catastrophe* merupakan penyelesaian. Diawali *scene 88*, Kedelapan orang yang terdiri dari Fico, babe, Bintang, Ernes, Kemal, Ari, Mongol dan Mudy, keluar dari mobil sport dengan mengenakan jas dan kacamata hitam. Setelah itu masuk *scene 89.1*, saat kedelapan orang tersebut sedang berkumpul bersama Indro warkop dan Candil. Indro membicarakan sebuah tugas yang harus dilakukan oleh kedelapan orang tersebut. Indro akan menghipnotis kedelapan orang tersebut dan dimasukkan ke sebuah RSJ. Mereka akan di ‘*brainwash*’ dengan strategi perampokan. Candil akan selalu mengawasi mereka berdelapan. Pada *scene* ini, terungkapnya bahwa Indro Warkop merupakan otak dibalik semua rencana, Indro menghipnotis kedelapan personil untuk dimasukkan ke RSJ (*scene 89.1 dan 90, 91*).



Scene 89.1

Gambar II.16 *Screenshot scene 89.1* saat kedelapan personel sedang berkumpul membicarakan rencana pengungkapan tindakan kriminal bersama Indro Warkop.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Pada *scene 90*, Memperllihatkan Indro menghipnotis mereka berelapan. Pada *scene 91* merupakan *scene flashback*, mereka berdelapan dijebloskan ke RSJ. Adegan pada *scene 91* merupakan *scene* pengulangan pada *scene 48*. Pada *scene 93* merupakan *scene-scene* pengulangan, terungkapnya bahwa semua kejadian yang terjadi di *scene 4, 5, 6, 7 (The Amateurs)*, *16, 17, 18, 19, 20 (The Gagsters)* dan *scene 39, 40 (The Freaks)* merupakan hayalan dari kedelapan personil. Adegan ini diungkap pada *scene 93*.



Scene 90

Gambar II.17 Screenshot *scene 90* saat kedelapan personel sedang dihipnotis oleh Indro Warkop
(Sumber: File Film *Comic 8*)



Scene 91

Gambar II.18 Screenshot *scene 91* saat kedelapan personel dimasukkan ke RSJ.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Terungkap pula bahwa Indro yang menyerahkan *flashdisk* dan menukar para perampok yang dibawa oleh dr. Panji pada perjalanan menuju kantor polisi. *Scene 96.4* merupakan kejadian saat Indro Warkop menghipnotis dr. Pandji saat ia diperjalanan membawa kedelapan personel dan Candil membantu Indro

Warkop yang mengganti kedelapan personel dengan kedelapan orang yang lain. Pada *scene* 96.4 juga, Candil yang menaruh alat bukti ke salah satu pengganti personel. Adegan 96.4 menjawab pertanyaan pada *scene* 87.3 saat AKP Bunga bertanya-tanya siapa yang menyerahkan alat bukti ke Kantor Polisi.



Scene 96.4

Gambar II.19 Screenshot *scene* 96.4 saat Indro Warkop menghipnotis dr. Pandji saat ia diperjalanan membawa kedelapan personel.
(Sumber: File Film *Comic 8*)



Scene 87.3

Gambar II.20 Screenshot *scene* 87.3 saat AKP Bunga bertanya-tanya siapa yang menyerahkan alat bukti ke Kantor Polisi.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Film merupakan sebuah media untuk bercerita yang memiliki unsur-unsur yang sama dengan cerpen dan novel. Penyajian cerita dibuat secara lengkap dan dramatis sehingga struktur dramatik ada didalam film. Jalan cerita pada film *Comic 8* dibuat dengan urutan waktu secara acak, dan akhir penceritaan (*Catastrophe*) yang menjawab keseluruhan pada cerita (*Protasis, Epitasio, dan Catastasis*). Urutan waktu secara acak dan akhir penceritaan yang menjawab

keseluruhan cerita membuktikan bahwa struktur dramatik ada didalam *restricted narration*. *Restricted narration* melalui struktur dramatik aristoteles membuat tangga dramatik menjadi proporsional dengan pembagian - pembagian melalui empat tahap yakni; *protasis*, *epitasio*, *catastasis*, dan *catastrophe*.

B. *Restricted Narration*

“Himawan Pratista menjelaskan tentang batasan informasi cerita yang terbagi menjadi dua, yakni penceritaan terbatas (*restricted narration*) dan penceritaan tak terbatas (*omniscienst narration*). Penceritaan terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu orang karakter saja”.(Pratista, 2008, 39)

Restricted narration memfokuskan cerita film hanya pada satu karakter tanpa diberi penjelasan tentang tokoh disekitar. Secara otomatis *restricted narration* mempengaruhi penyusunan gambar pada editing dan mempengaruhi dramatik pada struktur dramatik. Pada film *Comic 8*, karena *restricted narration* yang memfokuskan pada tokoh utama maka akibatnya terjadi perpindahan waktu kilas balik dan kilas depan di beberapa *scene* diantaranya adalah:

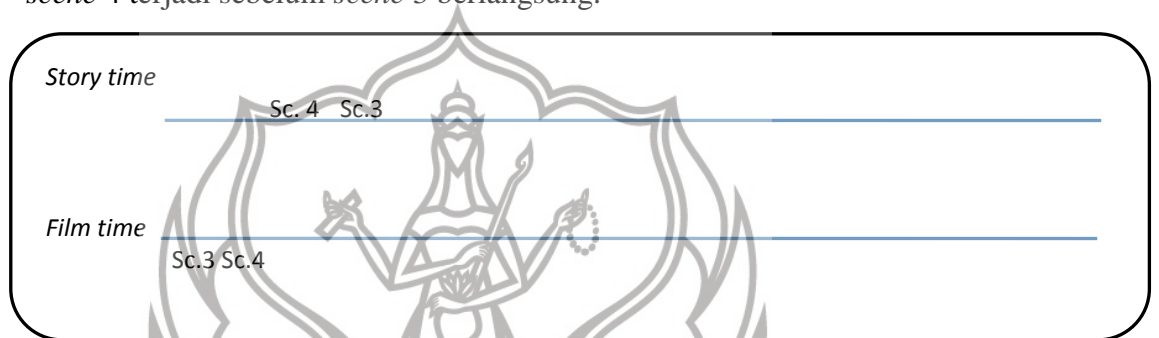
1. Perpindahan Waktu dari *Scene 3* ke *Scene 4*.

Scene 3 berada di Bank *INI*, menceritakan seorang kurir *pizza* (Candil) yang memasuki Bank *INI*, lalu di jagat oleh kelompok *The Amateurs*. *Scene 4* berada di sebuah ruangan, menceritakan Fico (*The Amateurs*) sedang latihan *gym*, tinju dan *set up*. Adegan pada *scene 3* langsung berhenti dan berpindah ke *scene 4*. Diantara kedua *scene* ini terdapat *bumper* bertuliskan “*THE AMATEURS*”. Fungsi dari *bumper* yang memisahkan antara *scene 3* dan *scene 4* adalah sebagai *cover* pembuka pengenalan tokoh *The Amateurs* yang diceritakan pada awal *scene 4* hingga *scene 15*. *Scene 4* hingga *scene 15* merupakan adegan pengenalan karakter tokoh, dan penjelasan sebab-akibat *The Amateurs* sampai di Bank *INI*.



Gambar II.21 Perpindahan waktu *scene 3* ke *scene 4*
(Sumber : File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene 3* merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene 4* berlangsung, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene 4* terjadi sebelum *scene 3* berlangsung.



Gambar II.22 *Timeline* Perpindahan waktu *scene 3* ke *scene 4*
(Sumber : File Film *Comic 8*)

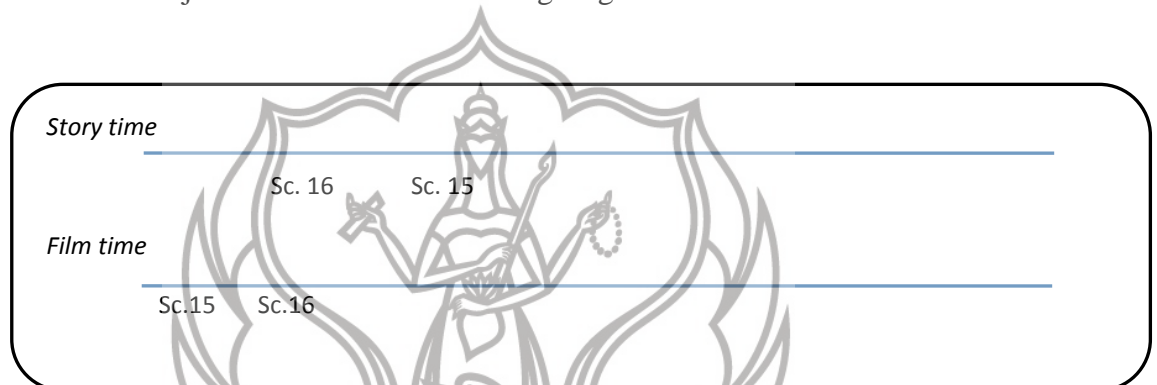
2. Perpindahan waktu dari *scene 15* ke *scene 16*.

Scene 15 berada di Bank *INI*, menceritakan pergerakan *The Amaterus* yang tertunda karena kedatangan *The Gangsters* yang melakukan aksi secara spontan. *Scene 16* berada di tempat *outdoor*, menceritakan tentang Ernes dan Ari, *The Gangster*, yang berdiskusi tentang pekerjaan halal. Adegan pada *scene 15* langsung berhenti dan berpindah ke *scene 16*. Diantara *scene* ini terdapat *bumper* bertuliskan “*THE GANGSTERS*”. Fungsi dari *bumper* yang memisahkan antara *scene 15* dan *scene 16* adalah sebagai *cover* pembuka pengenalan tokoh *The Gangsters* yang diceritakan pada *scene 16* hingga *scene 20*. *Scene 16* hingga *scene 20* merupakan adegan pengenalan tokoh, dan penjelasan sebab-akibat *The Gangsters* menuju Bank *INI*. *Scene 15* merupakan *scene* setelah *scene 26* berlangsung.



Gambar II.23 Perpindahan waktu dari *scene* 15 ke *scene* 16
(Sumber : File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 15 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 16 berlangsung, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 4 terjadi sebelum *scene* 3 berlangsung.



Gambar II.24 *Timeline* Perpindahan waktu *scene* 15 ke *scene* 16
(Sumber : File Film *Comic 8*)

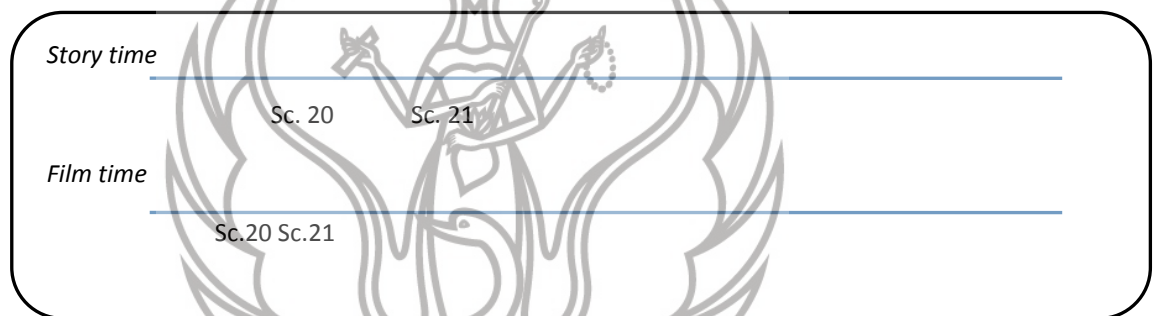
3. Perpindahan waktu dari *scene* 20 ke *scene* 21.

Scene 20 berada di ruangan bos besar gembong narkoba, menceritakan *The Gangster* yang menemukan set strategi pencurian Bank *INI*. *Scene* 21 berada di pintu brankas Bank *INI*, Kemal (*The Gangsters*) menembak *CCTV* (*Closed Circuit Television*) dan hancur lalu ia memulai pekerjaan untuk meng-*hack account* Bank *INI*. Adegan pada *scene* 20 langsung berhenti dan berpindah ke *scene* 21. Diantara *scene* ini tidak terdapat *bumper*. *Scene* 20 merupakan penyebab tokoh *The Gangsters* menuju Bank *INI*, dan pada *scene* 21 merupakan akibat *The Gangsters* sampai di Bank *INI*.



Gambar II.25 Perpindahan waktu dari *scene* 20 ke *scene* 21
(Sumber : File Film *Comic* 8)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 20 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 21 berlangsung, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 20 juga terjadi sebelum *scene* 21 berlangsung, tetapi penempatan urutan yang berbeda.



Gambar II.26 *Timeline* Perpindahan waktu dari *scene* 20 ke *scene* 21
(Sumber : File Film *Comic* 8)

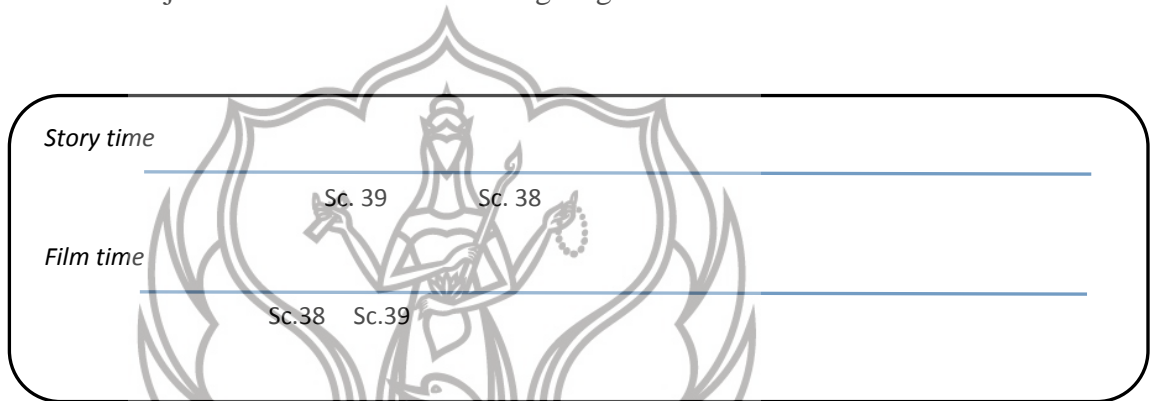
4. Perpindahan waktu dari *scene* 38 ke *scene* 39.

Scene 38 berada di Bank INI, menceritakan Ernes yang melihat tikus lewat langsung berlari dan loncat ke gendongan Mongol. *Scene* 39 berada di tempat *outdoor* malam hari, menceritakan Mongol dan Mudy yang melawan Geng Kapak. Adegan pada *scene* 38 langsung berhenti dan berpindah ke *scene* 39. Diantara *scene* ini terdapat *bumper* bertuliskan “*THE FREAKS*”. Fungsi dari *bumper* yang memisahkan antara *scene* 38 dan *scene* 39 adalah sebagai *cover* pembuka pengenalan tokoh *The Freaks* yang diceritakan pada *scene* 39 hingga *scene* 40. *Scene* 39 hingga *scene* 40 merupakan adegan pengenalan tokoh, dan penjelasan sebab-akibat *The Freaks* menuju Bank INI. *Scene* 38 merupakan *scene* setelah *scene* 39 berlangsung.



Gambar II.27 Perpindahan waktu dari *scene* 38 ke *scene* 39
(Sumber : File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 38 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 39 berlangsung, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 39 terjadi sebelum *scene* 38 berlangsung.



Gambar II.28 *Timeline* Perpindahan waktu dari *scene* 38 ke *scene* 39
(Sumber : File Film *Comic 8*)

5. Perpindahan waktu dari *scene* 40 ke *scene* 41.

Scene 40 berada di halaman Panti Asuhan malam hari, menceritakan *The Freaks* yang berencana merampok perampok bank untuk kemudian disumbangkan ke Panti Asuhan. *Scene* 41 berada di Bank *INI*, menceritakan Mudy yang berbicara kepada Candil alasan mereka merampok. Adegan pada *scene* 40 langsung berhenti dan berpindah ke *scene* 41. Diantara *scene* ini tidak terdapat *bumper*. *Scene* 40 merupakan penyebab tokoh *The Freaks* menuju Bank *INI*, dan pada *scene* 41 merupakan akibat *The Freaks* sampai di Bank *INI*.

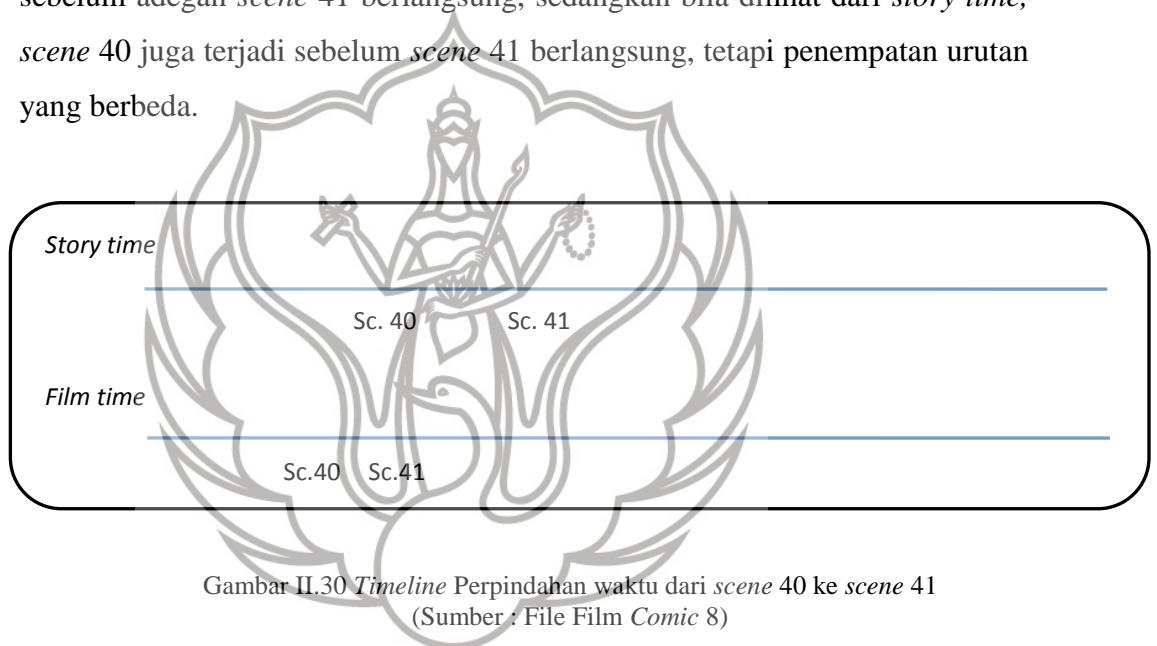


Scene 40

Scene 41

Gambar II.29 Perpindahan waktu dari *scene* 40 ke *scene* 41
(Sumber : File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 40 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 41 berlangsung, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 40 juga terjadi sebelum *scene* 41 berlangsung, tetapi penempatan urutan yang berbeda.

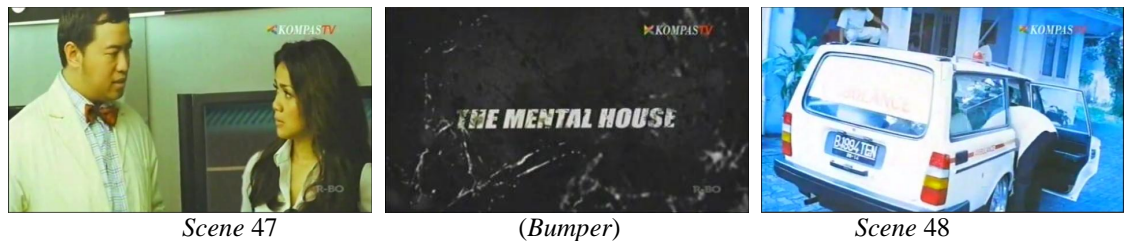


Gambar II.30 *Timeline* Perpindahan waktu dari *scene* 40 ke *scene* 41
(Sumber : File Film *Comic 8*)

6. Perpindahan waktu dari *scene* 47 ke *scene* 48.

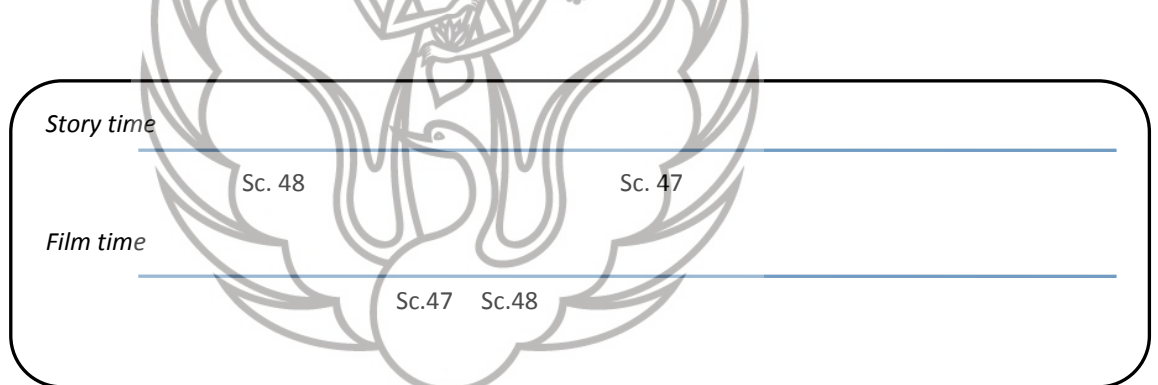
Scene 47 berada di mobil *caravan*, menceritakan Tim AKP yang baru menyadari bahwa mereka berhadapan dengan delapan orang pasien rumah sakit jiwa. *Scene* 48 berada Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras, menceritakan seorang perawat yang menurunkan pasien RSJ yang ternyata adalah para perampok bank. Adegan pada *scene* 47 langsung berhenti dan berpindah ke *scene* 48. Diantara *scene* ini terdapat *bumper* bertuliskan “*THE MENTAL HOUSE*”. Fungsi dari *bumper* yang memisahkan antara *scene* 47 dan *scene* 48 adalah sebagai *cover* pembuka adegan yang menjelaskan kedelapan perampok adalah pasien RSJ yang diceritakan pada *scene* 48 hingga *scene*

56.5. *Scene 48* hingga *scene 56.5* merupakan penjelasan kedelapan perampok adalah pasien RSJ, dan penjelasan sebab-akibat kedelapan perampok berada di Bank *INI*. *Scene 47* merupakan *scene* setelah *scene 48* berlangsung.



Gambar II.31 Perpindahan waktu dari *scene 47* ke *scene 48*
(Sumber : File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene 47* merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene 48* berlangsung, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene 48* terjadi sebelum *scene 37* berlangsung dengan rentang waktu yang panjang.



Gambar II.32 *Timeline* Perpindahan waktu dari *scene 47* ke *scene 48*
(Sumber : File Film *Comic 8*)

7. Perpindahan waktu dari *scene 56* ke *scene 57*.

Scene 56 berada di ruang dr. Panji, menceritakan dr. Panji yang sedang bertelepon dengan Cak Lontong. *Scene 57* berada di Bank *INI*, menceritakan semua sandra diikat oleh perampok dan dijadikan pagar hidup. Adegan pada *scene 56* langsung berhenti dan berpindah ke *scene 57*. Diantara *scene* ini tidak terdapat *bumper*. *Scene 56* merupakan penyebab semua perampok merampok Bank *INI*, dan pada *scene 57* merupakan akibat perampok berada di Bank *INI*.

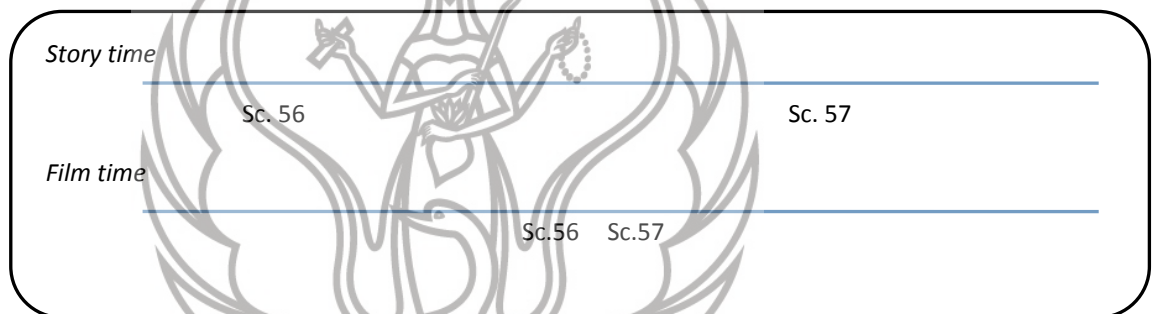


Scene 56

Scene 57

Gambar II.33 Perpindahan waktu dari *scene 56* ke *scene 57*
(Sumber : File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene 56* merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene 57* berlangsung, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene 56* juga terjadi sebelum *scene 57* berlangsung dengan rentang waktu yang panjang dan penempatan urutan yang berbeda.



Gambar II.34 *Timeline* Perpindahan waktu dari *scene 56* ke *scene 57*
(Sumber : File Film *Comic 8*)

8. Perpindahan waktu dari *scene 87* ke *scene 88*.

Scene 87 berada di mobil polisi, menceritakan AKP Bunga yang bertanya - tanya siapa yang menyerahkan data dan *flashdisk*. *Scene 88* berada di sebuah tempat *outdoor*, menceritakan kedelapan tokoh utama (perampok) keluar dari mobil sport menggunakan jas dan kacamata hitam. Adegan pada *scene 87* langsung berhenti dan berpindah ke *scene 88*. Diantara *scene* ini terdapat *bumper* bertuliskan “*THE TRUTH*”. Fungsi dari *bumper* yang memisahkan antara *scene 87* dan *scene 88* adalah sebagai *cover* pembuka adegan yang menjelaskan kedelapan perampok adalah orang waras yang secara sengaja dihipnotis menjadi orang tidak waras, diceritakan pada *scene 88* hingga *scene 96*. *Scene 88* hingga *scene 96* merupakan penjelasan

kedelapan perampok adalah orang waras yang sengaja dihipnotis menjadi orang gila, dan penjelasan sebab-akibat kedelapan orang waras menjadi gila dan merampok Bank *INI*. *Scene 88* merupakan *scene* setelah *scene 87* berlangsung.



Gambar II.35 Perpindahan waktu dari *scene 87* ke *scene 88*
(Sumber : File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene 87* merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene 88* berlangsung, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene 87* juga terjadi sebelum *scene 88* berlangsung dengan rentang waktu yang panjang dan penempatan urutan yang berbeda.



Gambar II.36 *Timeline* Perpindahan waktu dari *scene 87* ke *scene 88*
(Sumber : File Film *Comic 8*)

9. Perpindahan waktu dari *scene 89.1* ke *scene 90*

Scene 89.1 di Markas Indro Warkop menjelaskan Indro Warkop yang membicarakan sebuah tugas yang harus dilakukan oleh kedelapan personel (Fico, Babe, Bintang, Kemal, Ernes, Arie, Mongol dan Mudy). Pada *scene 90* berada di sebuah ruangan, Indro sedang menghipnotis kedelapan personel untuk kemudian dapat dimasukkan ke Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras. *Scene*

90 merupakan kejadian sebelum *scene-scene* perampokan dan *scene-scene* di RSJ terjadi. *Scene* 89.1 merupakan *scene* sebelum *scene* 90 berlangsung.



Scene 89.1

Scene 90

Gambar II.37 Perpindahan Waktu dari *scene* 89.1 ke *scene* 90
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 89.1 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 90 berlangsung diakhir plot, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 89.1 juga terjadi sebelum *scene* 90 berlangsung diawal penceritaan.



Gambar II.38 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 89.1 ke *scene* 90
(Sumber: File Film *Comic 8*)

10. Perpindahan waktu dari *scene* 90 ke *scene* 89.2.

Scene 90 di sebuah ruangan memperlihatkan Indro Warkop menghipnotis kedelapan personel. Pada *scene* 89.2 Indro warkop terus melanjutkan penjelasan. *Scene* 90 merupakan *scene* setelah *scene* 89.2 terjadi. *Scene* 90 merupakan *scene* setelah *scene* 89.2 berlangsung.



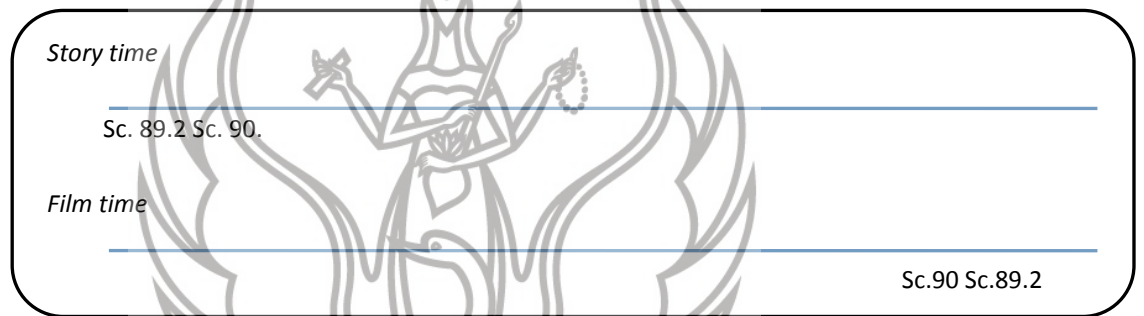
Scene 90



Scene 89.2

Gambar II.39 Perpindahan Waktu dari *scene* 90 ke *scene* 89.2
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 89.2 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 90 dan berlangsung diakhir plot, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 90 terjadi sebelum *scene* 89.2 dan berlangsung diakhir penceritaan.



Gambar II.40 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 90 ke *scene* 89.2
(Sumber: File Film *Comic 8*)

11. Perpindahan waktu dari *scene* 89.2 ke *scene* 91.

Scene 89.2 di Markas Indro Warkop, Indro Warkop menjelaskan bahwa kedelapan personel akan dimasukkan ke Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras. Lalu, *scene* berpindah ke *scene* 91 *back to scene* 48, yakni memperlihatkan kedelapan personel dijebloskan ke RSJ. *Scene* 89.2 merupakan *scene* sebelum *scene* 91 terjadi.



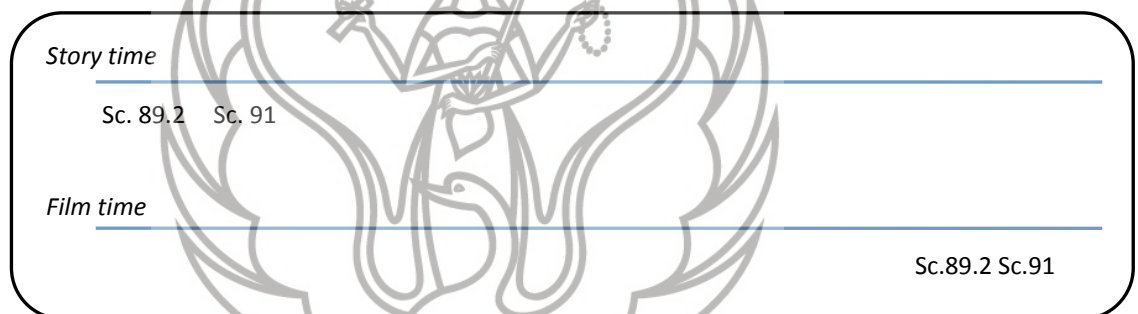
Scene 89.2



Scene 91

Gambar II.41 Perpindahan Waktu dari *scene* 90 ke *scene* 89.2
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 89.2 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 91 dan berlangsung diakhir plot, sedangkan bila dilihat dari *story time* *scene* 89.2 juga terjadi sebelum *scene* 91 dan berlangsung diawal penceritaan.



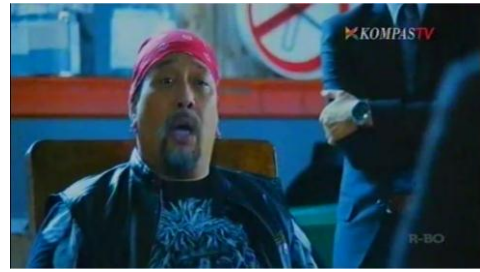
Gambar II.42 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 89.2 ke *scene* 91
(Sumber: File Film *Comic 8*)

12. Perpindahan waktu dari *scene* 91 ke *scene* 89.3.

Scene 91 merupakan *scene* saat kedelapan personel masuk Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras. Sedangkan *scene* 89.3 merupakan *scene* Indro Warkop sedang melanjutkan pembicaraan ke delapan personel. *Scene* 91 merupakan kejadian setelah *scene* 89.3 berlangsung.



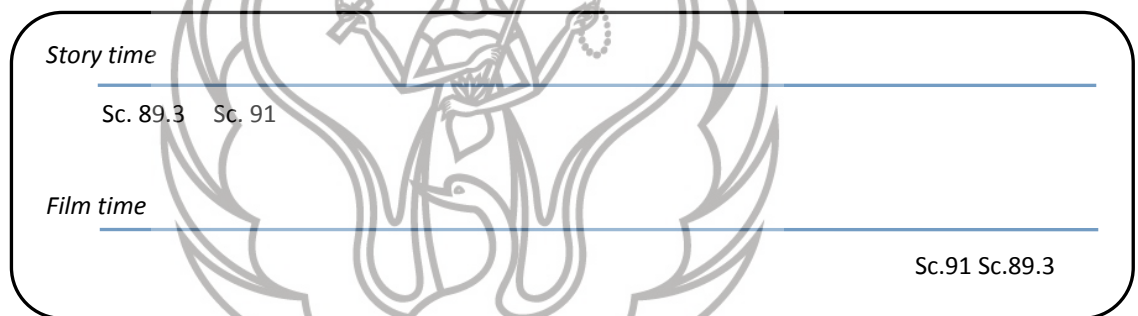
Scene 91



Scene 89.3

Gambar II.43 Perpindahan Waktu dari *scene* 91 ke *scene* 89.3
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 91 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 89.3 dan berlangsung diakhir plot, sedangkan bila dilihat dari *story time scene* 89.3 terjadi sebelum *scene* 91 dan berlangsung diakhir penceritaan



Gambar II.44 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 91 ke *scene* 89.3
(Sumber: File Film *Comic 8*)

13. Perpindahan waktu dari *scene* 89.3 ke *scene* 92.

Scene 89.3 berada di Markas Indro Warkop, merupakan *scene* Indro Warkop yang sedang melanjutkan pembicaraan. Selanjutnya, *scene* 92 berada di Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras, merupakan *scene* saat kedelapan personel di *brain force* oleh oknum RSJ. Adegan pada *scene* 92 terdapat di *scene* 4 dan *scene* 53.1. *Scene* 92 merupakan kejadian setelah *scene* 89.3 berlangsung.



Gambar II.45 Perpindahan Waktu dari *scene* 89.3 ke *scene* 92 (*back to scene* 4) dan 92 (*back to scene* 53.1)
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 89.3 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 92 dan berlangsung diakhir plot, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 89.3 juga terjadi sebelum *scene* 92 dan berlangsung diawal penceritaan.



Gambar II.46 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 89.3 ke *scene* 92 (*back to scene* 4) dan 92 (*back to scene* 53.1)
(Sumber: File Film *Comic 8*)

14. Perpindahan waktu dari *scene* 92 ke *scene* 89.4.

Scene 92 berada di Markas Indro Warkop, Indro Warkop menjelaskan bahwa oknum RSJ melakukan brainforce kedelapan personel dengan menciptakan realitas palsu yang diciptakan oknum ke alam bawah sadar untuk menggantikan memori kehidupan yang sebenarnya. Selanjutnya, *scene* 89.4 memperlihatkan bahwa *scene-scene* pengenalan (*scene* 4-7, *scene*, 16-20 dan *scene* 40-42 hanyalah halusinasi ke delapan personel. *Scene* 89.4 merupakan kejadian setelah *scene* 92 berlangsung.



Scene 92



Scene 89.4

Gambar II.47 Perpindahan Waktu dari *scene* 92 ke *scene* 89.4
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 92 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 89.4 dan berlangsung diakhir penceritaan, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 89.4 terjadi sebelum *scene* 92 dan berlangsung diakhir penceritaan.



Gambar II.48 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 92 ke *scene* 89.4
(Sumber: File Film *Comic 8*)

15. Perpindahan waktu dari *scene* 89.4 ke *scene* 93

Scene 89.4 berada di Markas Indro Warkop, saat itu Indro Warkop menjelaskan tentang “*brainwash*” kepada kedelapan personel. *Scene* 93 merupakan halusinasi Mongol yang melawan Geng Kapak (*back to scene* 39), Babe yang menari diatas panggung (*back to scene* 7), Ernes dan Ari yang sedang mendiskusikan pekerjaan yang halal (*back to scene* 16). *Scene* 89.4 merupakan *scene* yang terjadi sebelum *scene* 93 berlangsung.



Scene 89.4



Scene 93 (back to scene 39)



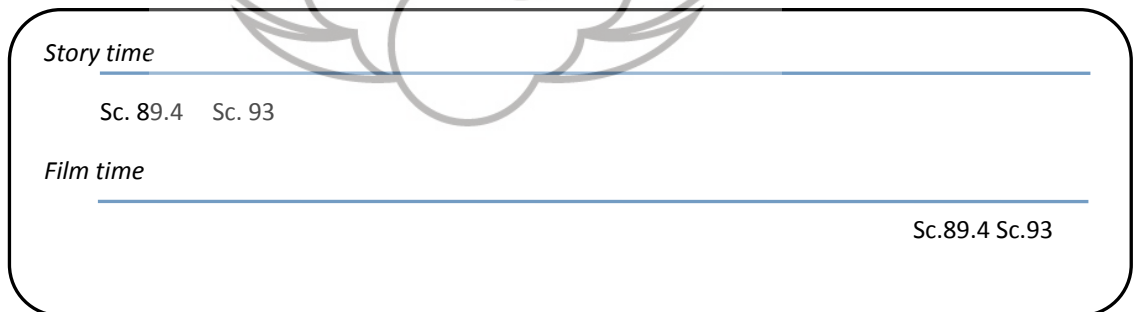
Scene 93 (back to scene 7)



Scene 93 (back to scene 16)

Gambar II.49 Perpindahan Waktu dari *scene* 89.4 ke *scene* 93 (*back to scene* 39), 93 (*back to scene* 7), dan *scene* 93 (*back to scene* 16)
(Sumber: File Film *Comic* 8)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 89.4 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 93 dan berlangsung diakhir penceritaan, sedangkan bila dilihat dari *story time* *scene* 89.4 juga terjadi sebelum *scene* 93 dan berlangsung diawal penceritaan.

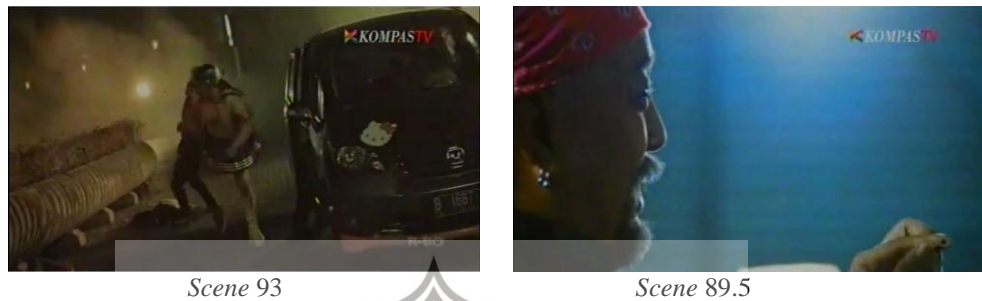


Gambar II.50 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 89.4 ke *scene* 93
(Sumber: File Film *Comic* 8)

16. Perpindahan waktu dari *scene* 93 ke *scene* 89.5.

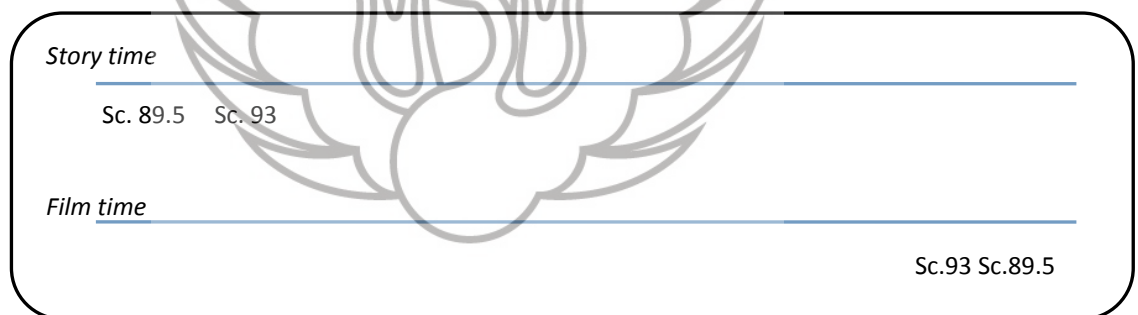
Scene 93 merupakan halusinasi Mongol yang melawan Geng Kapak (*back to scene* 39), Babe yang menari diatas panggung (*back to scene* 7), Ernes dan Ari yang sedang mendiskusikan pekerjaan yang halal (*back to*

scene 16). *Scene* 89.5 merupakan *scene* yang terjadi di Markas Indro Warkop, ia melanjutkan penjelasan perencanaan pengungkapan tindak kriminal yang terjadi di Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras. *Scene* 93 merupakan kejadian setelah *scene* 89.5 berlangsung.



Gambar II.51 Perpindahan Waktu dari *scene* 93 ke *scene* 89.5
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 93 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 89.5 dan berlangsung diakhir penceritaan, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 89.5 terjadi sebelum *scene* 93 dan berlangsung diakhir penceritaan.



Gambar II.52 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 93 ke *scene* 89.5
(Sumber: File Film *Comic 8*)

17. Perpindahan waktu dari *scene* 89.5 ke *scene* 94

Scene 89.5 merupakan *scene* yang terjadi di Markas Indro Warkop, ia melanjutkan penjelasan perencanaan penangkapan tindak kriminal yang terjadi di Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras. Pada *scene* 94 merupakan adegan saat Indro Warkop membangunkan kembali kedelapan personel dari

pengaruh hipnotisnya. *Scene* 94 merupakan *scene* penghujung. *Scene* 94 terjadi setelah *scene* 89.5 berlangsung.

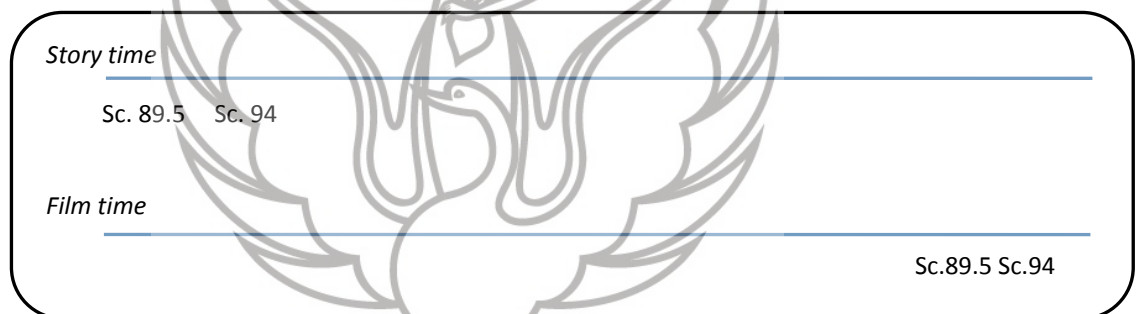


Scene 89.5

Scene 94

Gambar II.53 Perpindahan Waktu dari *scene* 89.5 ke *scene* 94
(Sumber: File Film *Comic* 8)

Bila dilihat dari *film time scene* 89.5 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 94 dan berlangsung diakhir penceritaan, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 89.5 juga terjadi sebelum *scene* 94 dan berlangsung diawal penceritaan.



Gambar II.54 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 89.5 ke *scene* 94
(Sumber: File Film *Comic* 8)

18. Perpindahan waktu dari *scene* 94 ke *scene* 89.6.

Scene 94 merupakan adegan saat Indro warkop membangunkan kembali kedelapan personel dari pengaruh hipnotisnya. *Scene* 89.6 merupakan adegan Indro Warkop yang menjelaskan bahwa ia akan menaruh kamera *CCTV* di ruang dr. Pandji. *Scene* 94 merupakan *scene* penghujung yang terjadi setelah *scene* 89.6 berlangsung.



Scene 94



Scene 89.6

Gambar II.55 Perpindahan Waktu dari *scene* 94 ke *scene* 89.6
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 94 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 89.6 dan berlangsung diakhir penceritaan, sedangkan bila dilihat dari *pstory time*, *scene* 89.6 terjadi sebelum *scene* 94 dan berlangsung diakhir penceritaan.



Gambar II.56 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 94 ke *scene* 89.6
(Sumber: File Film *Comic 8*)

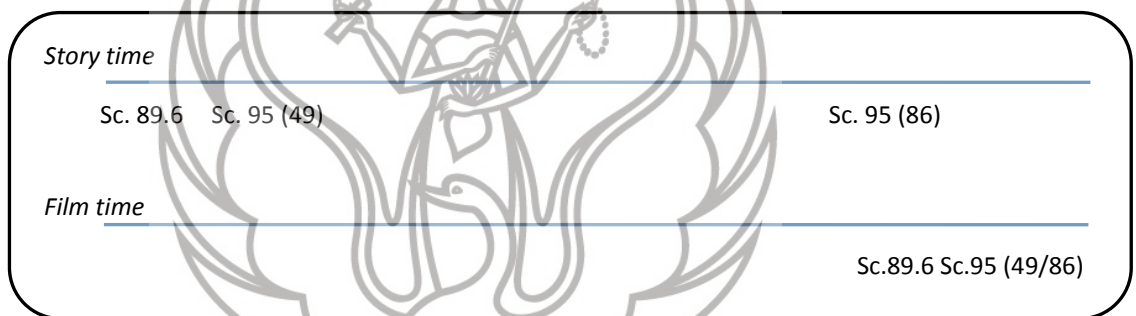
19. Perpindahan waktu dari *scene* 89.6 ke *scene* 95.

Scene 89.6 merupakan adegan Indro Warkop yang menjelaskan bahwa ia akan menaruh kamera *CCTV* di ruang dr. Pandji. *Scene* 95 merupakan adegan saat kamera *CCTV* terselip di *parcel* yang dibawa oleh Ge ke ruangang dr. Pandji (*back to scene* 49) dan menampilkan penggalan cerita saat terjadi pengungkapan dr. Pandji yang menjadi oknum tindak kriminal di Kantor Polisi (*back to scene* 86). *Scene* 95 merupakan kejadian yang terjadi setelah *scene* 89.6 berlangsung.



Gambar II.57 Perpindahan Waktu dari *scene* 89.6 ke *scene* 95 (*back to scene* 49) dan 95 (*back to scene* 86)
(Sumber: File Film *Comic 8*)

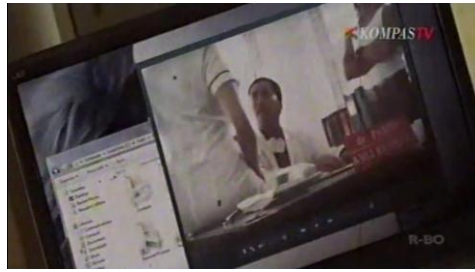
Bila dilihat dari *film time*, *scene* 89.6 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 95 dan berlangsung diakhir penceritaan, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 89.6 juga terjadi sebelum *scene* 95 dan berlangsung diawal plot. Pada *story time*, *scene* 95 di *scene* 49 memiliki rentang panjang dengan *scene* 95 di *scene* 86.



Gambar II.58 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 89.6 ke *scene* 95
(Sumber: File Film *Comic 8*)

20. Perpindahan waktu dari *scene* 95 ke *scene* 89.7.

Scene 95 menampilkan penggalan cerita saat terjadi pengungkapan dr. Pandji yang menjadi oknum tindak kriminal di Kantor Polisi (*back to scene* 86). *Scene* 89.7 berada di Markas Indro Warkop, Indro lanjut menjelaskan bahwa asistennya akan mengawasi kedelapan personel dari dekat. *Scene* 95 merupakan *scene* penghujung yang terjadi setelah *scene* 89.7 berlangsung.



Scene 95



Scene 89.7

Gambar II.35 Perpindahan Waktu dari *scene* 95 ke *scene* 89.7
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 95 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 89.7 dan berlangsung diakhir penceritaan, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 89.7 terjadi sebelum *scene* 95 dengan rentang waktu yang panjang.



Gambar II.60 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 95 ke *scene* 89.7
(Sumber: File Film *Comic 8*)

21. Perpindahan waktu dari *scene* 89.7 ke *scene* 96.

Scene 89.7 berada di Markas Indro Warkop, Indro lanjut menjelaskan bahwa asistennya akan mengawasi kedelapan personel dari dekat. *Scene* 96 merupakan penggalan-penggalan kejadian. *Scene* 96.1 merupakan *scene* saat Candi menemui kurir *pizza* dan menyamar sebagai kurir *pizza*. *Scene* 96.2 merupakan kejadian saat Candil yang tertembak peluru dan tidak langsung mati karena menggunakan baju anti peluru. *Scene* 96.3 merupakan *scene* saat Indro Warkop memasang *signal* frekuensi di bawah mobil Niki. *Scene* 96.4 merupakan kejadian saat Indro Warkop menghipnotis dr. Pandji saat ia diperjalanan membawa kedelapan personel dan Candil membantu Indro Warkop yang mengganti kedelapan personel dengan kedelapan orang yang

lain. Pada *scene* 96.4 juga, Candil yang menaruh alat bukti ke salah satu pengganti personel. *Scene* 96.5 merupakan penggalan adegan *scene* 85 saat dr. Pandji tertangkap menjadi tersangka tindak kriminal. *Scene* 96.6 merupakan kejadian saat Indro Warkop membangunkan kedelapan personel dari pengaruh hipnotisnya. Jika diurutkan, *scene* yang terjadi adalah; *scene* 89.7 (sebagai awal penceritaan), *scene* 96.1, *scene* 96.2, *scene* 96.3, *scene* 96.4, dan *scene* 96.6.



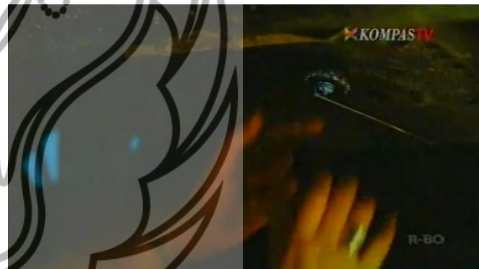
Scene 89.7



Scene 96.1



Scene 96.2



Scene 96.3



Scene 96.4



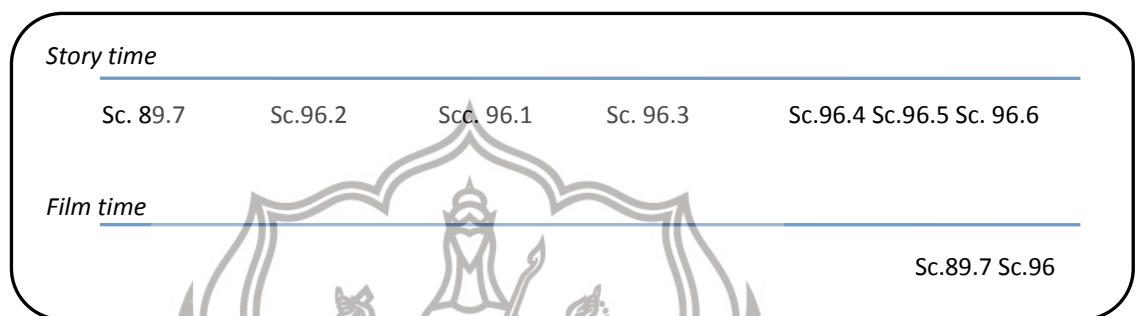
Scene 96.5



Scene 96.6

Gambar II.61 Perpindahan Waktu dari *scene* 89.7 ke *scene* 96
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 89.7 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 96 dan berlangsung diakhir penceritaan, sedangkan bila dilihat dari *story time*, *scene* 89.7 juga terjadi sebelum *scene* 96 dengan rentang waktu yang berbeda pada tiap adegan. Pada *Story time*, *scene* 95 di *scene* 49 memiliki rentang panjang dengan *scene* 95 di *scene* 86.



Gambar II.62 Timeline Perpindahan Waktu dari *scene* 89.7 ke *scene* 96
(Sumber: File Film *Comic 8*)

22. Perpindahan waktu dari *scene* 96.6 ke *scene* 89.8

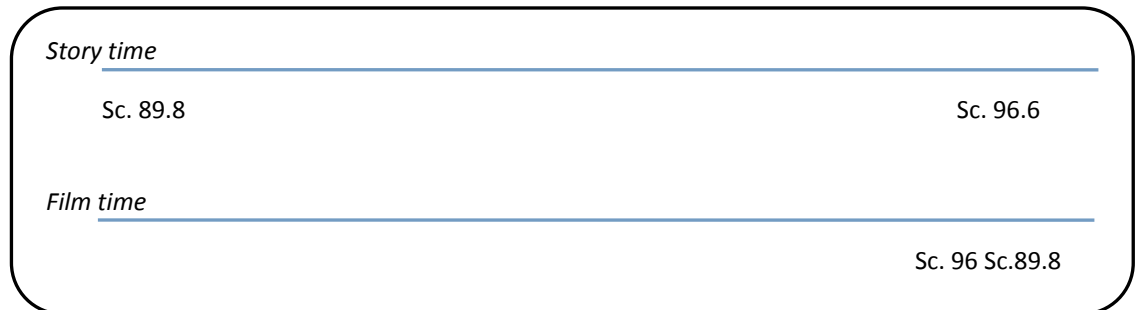
Scene 96.6 merupakan kejadian saat Indro Warkop membangunkan kedelapan personel dari pengaruh hipnotisnya. *Scene* 89.8 merupakan *scene* saat Indro Warkop melanjutkan penjelasan.



Gambar II.63 Perpindahan Waktu dari *scene* 96.6 ke *scene* 89.8
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Bila dilihat dari *film time*, *scene* 96 merupakan adegan yang terjadi sebelum adegan *scene* 89.8 dan berlangsung diakhir penceritaan sedangkan

bila dilihat dari *story time scene* 89.8 terjadi sebelum *scene* 96 dengan rentang waktu yang panjang.



Gambar II.64 *Timeline* Perpindahan Waktu dari *scene* 96.6 ke *scene* 89.8
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Penceritaan terbatas dapat memiliki derajat pembatasan informasi cerita melalui pemilihan *shot* yang tersusun dalam cerita film. Penonton hanya dapat melihat dan mendengar persis seperti yang dialami karakter. “Teknik penceritaan terbatas dapat saja dominan di sepanjang film namun tetap saja sesekali kamera memperlihatkan sesuatu yang belum pernah dilihat oleh karakter utamanya. Penceritaan terbatas dapat memiliki derajat pembatasan informasi cerita tertinggi melalui subyek kamera (Pratista, 2008, 40)

Pada akhirnya *scene - scene* pada film sangat erat dan berkaitan. *Restricted narration* mengubah titik fokus penonton yang membuat tiap adegan *scene* hanya dapat terjawab jika penonton menontonnya hingga akhir *scene*. Terbukti pada film *Comic 8* di bagian “*The Truth*” (*Catastrophe*). Pada *ending* film memperlihatkan adegan saat Indro Warkop berencana untuk menghipnotis delapan orang, kemudian di jebloskan ke Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras untuk membuktikan adanya tindak kriminal yang terjadi di dalam Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras (*scene* 89).



Scene 89

Gambar II.65 Screenshot scene 89 saat Indr Warkop berencana membuktikan adanya tindak kriminal yang terjadi didalam Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Lalu, setelah Indro Warkop menghipnotis kedelapan orang tersebut (*scene 90*), ia memantau pergerakan dan menanamkan sinyal frekuensi pada mobil Nikita (*scene 96.3*). Pada *scene-scene* bagian *Catastrophe* menjelaskan juga bahwa Candil merupakan anak buah Indro Warkop (*scene 89*) dan menjadi akses dalam memantau pergerakan kedelapan personel. Candil menyamar menjadi kurir *pizza* (*scene 96.1*), dan ketika Candil yang tertembak namun ia tidak langsung mati karena menggunakan baju anti peluru (*scene 96.2*)



Scene 90

Gambar II.66 Screenshot scene 90 saat Indro Warkop menghipnotis kedelapan personel.
(Sumber: File Film *Comic 8*)



Scene 96.3

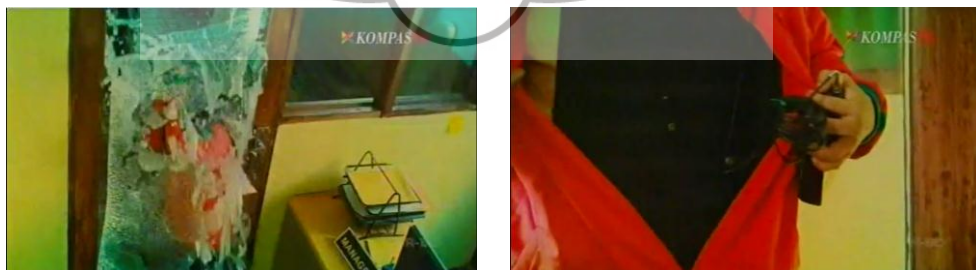
Gambar II.67 Screenshot scene 96.3 saat Indro Warkop menanamkan sinyal frekuensi pada mobil Nikita
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Candil menyamar menjadi kurir *pizza* (scene 96.1), dan ketika Candil yang tertembak namun ia tidak langsung mati karena menggunakan baju anti peluru (scene 96.2)



Scene 96.1

Gambar II.68 Screenshot scene 96.1 saat Candil menyamar jadi kurir *pizza*.
(Sumber: File Film *Comic 8*)



Scene 96.2

Gambar II.69 Screenshot scene 96.2 saat Candil tertembak.
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Restricted narration membuat penonton terkecoh dan terfokuskan pada tokoh utama tanpa melihat hal - hal lain disekitar tokoh. Dalam cerita, kedelapan tokoh utama diberi penjelasan bahwa mereka merupakan sekelompok perampok dan

penonton hanya terfokuskan dengan karakter ‘perampok’. Pengecohkan penganggapan karakter mulai berubah ketika terdeteksi gelang besi yang digunakan pada kedelapan personil (lihat *scene 43*).



Scene 43

Gambar II.70 Screenshot *scene 43* saat semua perampok menggunakan gelang yang seragam (Sumber: File Film *Comic 8*)

Penonton dibuat yakin bahwa kedelapan personil perampok tersebut adalah pasien rumah sakit jiwa ketika kedelapan personil tersebut dimasukkan ke rumah sakit jiwa dan di *brain force* (lihat *scene 48, 52, 53*). Selanjutnya penonton dibuat benar-benar percaya bahwa adegan pengenalan tokoh pada *scene 4,5,6,7 (The Amateurs)*, 16,17,18,19,20 (*The Gagsters*) dan *scene 39,40 (The Freaks)* merupakan halusinasi dari sang tokoh (lihat *scene 53* dan 93). Namun pada akhirnya penonton makin dibuat kaget bahwa ternyata kedelapan personil tersebut merupakan ‘manusia waras’ yang di hipnotis oleh Indro Warkop untuk kemudian di masukkan ke RSJ, karena RSJ tersebut dicurigai adanya tindakan penyelewengan kriminal (lihat *scene 90-96*).



Scene 48

Gambar II.71 *Screenshot scene 48* saat semua perampok masuk Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras
(Sumber: File Film *Comic 8*)



Scene 52

Gambar II.72 *Screenshot scene 52* saat semua perampok masuk Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras
(Sumber: File Film *Comic 8*)

Pada gambar 4.73, awal mulai film terjadi pada *scene 88*, saat kedelapan personil keluar dari mobil dan motor mewah lalu berpindah ke *scene 89* saat di markas Indro Warkop. Saat di *scene 89*, kedelapan personel bersama Indro Warkop dan Candil sedang merencanakan misi rahasia, yaitu mengungkap tindak kriminal yang terjadi di Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras (*scene 48 - 56*). Saat kedelapan personil masuk RSJ, dr. Pandji melakukan *brainwash* kepada mereka untuk melakukan perampokan Bank *INI* (*scene 42*). Pada *scene 92* merupakan *scene* penggalan dengan adegan yang sama dengan *scene 4* dan *scene 53.1* saat adegan kedelapan personil di-*brainwash* di RSJ, *scene 93* merupakan *scene* penggalan dengan adegan yang sama dengan *scene 39, 16* dan *7*, yang menjelaskan bahwa *scene* pengenalan tokoh (*scene 4-8, scene 16-20, scene 39-40*) merupakan hasil halusinasi kedelapan personil setelah di-*brainwash*. Bila dilihat dari plot waktu, *ending* cerita berada di *scene 87* saat AKP Bunga mengangkat *handphone* dan bertanya-tanya siapa dalang dibalik perampokan terjadi.

Restricted narration secara otomatis mempengaruhi struktur dramatik. Penceritaan yang terbatas membuat penonton terfokus pada tokoh utama tanpa mengetahui tokoh yang lain. Titik pemfokusan penceritaan terhadap tokoh utama memberikan efek *surprise* kepada penonton dan mempengaruhi struktur dramatik, yakni dengan memberikan *story time* dibuat *flashback* dan *flashforward* pada film

time (lihat gambar 4.73 hal. 106) dan pada *ending* penceritaan (*catastrophe*) merupakan ‘jawaban’ tentang dalang dibalik permasalahan yang terjadi pada

III. PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari hasil “Analisis Fungsi *Restricted Narration* sebagai Pembangun Dramatik pada Film *Comic 8*”, yaitu:

Film time yang dibuat *flashback* dan *flashforword* dan akhir penceritaan yang menjawab keseluruhan cerita membuktikan bahwa struktur dramatik ada didalam *restricted narration*. *Restricted narration* melalui struktur dramatik Aristoteles membuat tangga dramatik menjadi proporsional dengan pembagian - pembagian melalui empat tahap yakni: *protasis*, *epitasio*, *catastasis*, dan *catastrophe*.

Pada Tahap *Protasis* : memperkenalkan segala bentuk latar belakang tokoh utama. Penonton mengetahui siapa *The Amaterus* (*scene* 4, 5, 6, dan 7), *The Gangsters* (*scene* 16, 17, 18, 19, dan 20) dan *The Freaks* (*scene* 39 dan 20). Alasan terjadinya masalah terdapat pada tahap *Protasis*. Diawali dengan Candil yang masuk ke Bank *INI* membawa *pizza* dan di hadang *The Amateurs*, *The Gangsters* dan *The Freaks*. Selanjutnya, masuk pengenalan tokoh dan penyebab permasalahan tujuan perampok merampok. Tahap *Protasis* berlangsung pada *scene* 1 hingga *scene* 45.

Pada Tahap *Epitasio* : mulai diperlihatkan masalah-masalah yang akan muncul pada cerita, dalam film *Comic 8* tahapan awal dimulai dengan terjadinya sengketa lahan perampokan. Selanjutnya masalah membesar dan terjadi baku tembak hingga aksi kejar - kejaran antara perampok dan polisi. Pada tahap ini, grafik penceritaan terus meninggi. Tahap *Epitasio* berlangsung pada *scene* 46 hingga *scene* 84.

Pada Tahap *Catstasis*: merupakan puncak-pucaknya permasalahan. Pada tahap *Catastasis* mulai terungkapnya permasalahan. Diawali dengan dr. Panji yang terjeblos kepenjara. Hingga tertangkapnya Cak lontong (*scene* 87.1). Pada

grafik penceritaan, *Catastasis* berada di puncak tertinggi. Tahap *Catastasis* berlangsung pada *scene* 88-96)

Pada tahap *Catastrophe*: mulai terjadinya penyelesaian. Diawali dengan terungkapnya Indro yang menghipnotis 8 orang (Fico, Babe, Bintang, Ernes, Kemal, Arie, Mongol dan Mudy) menjadi orang yang tidak waras dan dijejaskan ke Rumah Sakit Jiwa Cinta Waras (*scene* 90.1 dan 90, 92). Terungkapnya bahwa semua kejadian yang terjadi di *scene - scene* pengenalan yakni *scene* 4,5,6,7 (*The Amateurs*), 16, 17, 18, 19, 20 (*The Gangsters*) dan *scene* 39,40 (*The Freaks*) merupakan hayalan dari kedelapan personil. Adegan ini diungkap pada *scene* 94. Terungkap pula bahwa Indro yang menyerahkan *flashdisk* dan menukar para perampok yang dibawa oleh dr. Panji pada perjalanan menuju kantor polisi. Adegan ini terjadi pada *scene* 97.3 dan *scene* 97.4. Adegan ini pula yang menjawab pertanyaan pada *scene* 88.3 Pada tahap ini pula grafik penceritaan mulai menurun.

Restricted narration membuat penonton terkecoh dan terfokuskan pada tokoh utama tanpa melihat hal - hal lain di sekitar tokoh. Dalam cerita, kedelapan tokoh utama diberi penjelasan bahwa mereka merupakan sekelompok perampok dan penonton hanya terfokuskan dengan karakter 'perampok'. Pengecohkan penggambaran karakter mulai berubah ketika terdeteksi gelang besi yang digunakan pada kedelapan personil (*scene* 43). Namun penonton tidak dibuat penasaran dengan kehadiran Indro Warkop di tengah-tengah permasalahan. Penonton dibuat yakin bahwa kedelapan personil perampok tersebut adalah pasien rumah sakit jiwa ketika kedelapan personil tersebut dimasukkan ke rumah sakit jiwa dan di '*brain wash*' (*scene* 48, 52, 53). Selanjutnya penonton dibuat benar-benar percaya bahwa adegan pengenalan tokoh pada *scene* 4, 5, 6, 7 (*The Amateurs*), *scene* 16, 17, 18, 19, 20 (*The Gengsters*) dan *scene* 39, 40 (*The Freaks*), merupakan halusinasi dari sang tokoh (*scene* 53 dan 94). Namun pada akhirnya penonton makin dibuat kaget bahwa ternyata kedelapan personil tersebut merupakan 'manusia waras' yang di hipnotis oleh Indro Warkop untuk

kemudian di masukkan ke RSJ, karena RSJ tersebut dicurigai adanya tindakan penyelewengan kriminal (*scene* 91-97).

Secara keseluruhan fungsi dari *Restricted Narration* adalah untuk memfokuskan penceritaan ke satu pusat, yakni tokoh utama tanpa memperdulikan tokoh lain yang juga ikut berperan dalam cerita. Tujuan utamanya adalah untuk membuat para *audience* penasaran dengan apa yang akan terjadi di adegan selanjutnya. Tujuan lainnya adalah untuk menghasilkan *surprise* pada film yang menambah tingkat dramatik pada film.

DAFTAR PUSTAKA

1. DAFTAR PUSTAKA

Biran, Misbach Yusa, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2006

Boggh, Joseph. *Cara menilai sebuah film*. Jakarta : Yayasan Citra,1992

Brodwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art an Introduction, Eight Edition*. New York: Mc Graw, 2008.

_____, *Narration in The Fiction Film*, USA: The University of Wisconsin Press: 1930

Harymawan, RMA, *Dramaturgi*, Bandung: CV. Rosdakarya, 1988.

J.M. Petters, *Montage, Film and Television*

Karel Reisz & Gavin Millar, *The Technique Of Film Editing*, London:Focal Press London & N. Y, 1968

Lutters, Ellizabeth, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: Grasindo, 2009

Lynne S. Gross & Larry W. Ward, *Electronic Movie Making*, California USA: Wadsworth Publishing Compasny,1994

Meddof, Norman J, *Portable Video:ENG and EFP* (Boston.1998)

Moleong, Prof. DR. Lexy J. M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: 2014

Montgomery, Tammy L. *Interpretations: Writing, Reading, and Critical Thinking*, New York: Pearson Education: 2005

Pramaggiore, Maria dan Tom Walls, *Film: A Critical Introduction*, London:

Laurence King Publishing Ltd, 2005.

Saptaria, Rikrik El. Panduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater Acting Handbook. Bandung : Rekayasa Sains. 2006

Subroto, Darwanto Sastro, Produksi Acara Televisi Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta Bandung. 2011

2. KARYA TULIS

Adiasti, Kartika “Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik dalam Film 49 Days”, Skripsi Sarjana Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, Yogyakarta, belum diterbitkan, 2012.

Andromeda, Yustisia, “Analisis Peran Tokoh Dalam Tahapan Tangga Dramatik : Tokoh Lolly pada Drama “Lolly LOVE”, Skripsi Sarjana Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, belum diterbitkan, 2013.

Panda, Ovan Arif, “Sensasional Tata Gambar dalam Film Comic 8”, Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta, belum diterbitkan 2014.

Whiwanda, Nastitya Diesta, “Analisis Fungsi Monolog Sebagai Pendukung Dramatik Cerita Pada Program Cerita Seri Malam Minggu Miko 2”, Skripsi Sarjana Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, belum diterbitkan, 2015.

3. DAFTAR ONLINE

m.solopos.com/2014/02/01/film-baru-2-tayang-comic-8-raup-150-000-penonton-486388/ diakses pada tanggal 26 April 2016 pada pukul 09.49 am

m.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/jokowi-prediksi-film-comic-8-bakal-booming-786dcf.html diakses pada tanggal 26 April 2016 pukul 09.00 pm

www.tabloidbintang.com/articles/extra/lensa/2968-Kenapa-Komedi-Komic-8-Berhasil-dan-Disukai-Penonton/ diakses pada tanggal 26 April 2016 pukul 9.30 pm

<http://zerosumo.net/comic-8-2014indonesia/>

www.mindtalk.com/channel/film-o-graphy/post/film-action-510407207188488331.html diakses pada tanggal 2 Mei 2016 pukul 23:57 pm